

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI APLIKASI EDMODO DAN GOOGLE  
CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMA NEGERI ARJASA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Shabrina Nur Kummala**

**NIM : T20171379**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER, 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI APLIKASI EDMODO DAN GOOGLE  
CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMA NEGERI ARJASA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Shabrina Nur Kummala**  
**NIM. T20171379**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.**  
**NIP. 197106122006041001**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI APLIKASI EDMODO DAN GOOGLE  
CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMA NEGERI ARJASA JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 9 Desember 2021

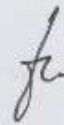
Tim Penguji

Ketua,



Dr. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 197209182005011003

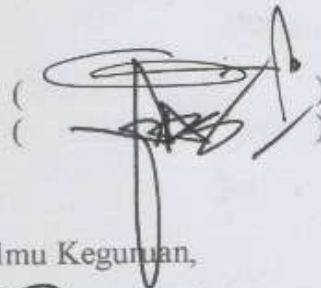
Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP. 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Matkur, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405111999032000

## MOTTO

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena.<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> QS. Al-‘Alaq/96: 3-4, Aplikasi Quran Kemenag.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *robbil 'aalamiin*. Skripsi ini merupakan sebagian anugerah yang Allah SWT. limpahkan kepada peneliti. Dengan segala kerendahan hati, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Ayah dan Ibu (Moh. Holili, S.S., M.Pd.I dan Siti Arofah) tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, doa, segala dukungan, motivasi dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat peneliti balas dengan balasan setimpal. Semoga persembahan ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia.
2. Adik-adik tersayang (Muhammad Rizal Muhaimin dan Rachma Intan Salsabila) yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat, serta keceriaan yang menghangatkan.
3. Keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa terbaiknya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Shabrina Nur Kummala, 2021** : Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Edmodo, Google Classroom

Dunia pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan persoalan adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring merupakan solusi agar proses pembelajaran di dunia pendidikan tetap dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Namun hal ini tidak lepas dari problematika yang dihadapi pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses tersebut.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Tujuan dari penelitian ini (1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi edmodo dan google classroom di SMA Negeri Arjasa Jember. (2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan solusi untuk mengatasinya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapang. Lokasi penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember. Pengambilan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil analisis, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember adalah (1) Diawali dengan guru mempersiapkan media pembelajaran berupa ruang kelas daring di aplikasi Edmodo atau Google classroom, dan mempersiapkan sumber belajar. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi berupa file PDF, link youtube/blog atau power point yang sudah diunggah, dan menggunakan metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan teknis pembelajaran daring. (2) Kendala yang dihadapi yaitu: peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, solusinya guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang bermasalah dan melaksanakan pembinaan; peserta didik kurang memahami materi, solusinya peserta didik harus lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar, dan guru tetap memantau. Guru juga dapat memanfaatkan Google meet untuk diskusi atau tanya-jawab. Ketiga, jaringan dan kuota internet peserta didik yang kurang stabil atau tidak tersedia, solusinya bisa dengan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi sekolah atau menemui guru pada jadwal WFO guru. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan aplikasi yang mudah diakses peserta didik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salahsatu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi.
4. Bapak Dr. Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telaten dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., kepala perpustakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.

6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu selama menuntut ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada guru-guruku, MIMA KH. Shiddiq Jember, SMPN 4 Jember, SMAN 2 Jember yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya, semoga Allah SWT. membalas kebaikannya.
8. Bapak Widi Wasito, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri Arjasa Jember.
9. Guru PAI dan siswa SMA Negeri Arjasa Jember yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Teman-temanku (Amalia, Tiwiek, Mela, Fatim, Anis, Nastiti, Auval, Hafida) dan teman seperjuangan kelas PAI A10 yang telah memberi semangat, motivasi dan doa untuk tidak putus asa.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 19 November 2021



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iiiv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data.....	60
C. Pembahasan Temuan .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93



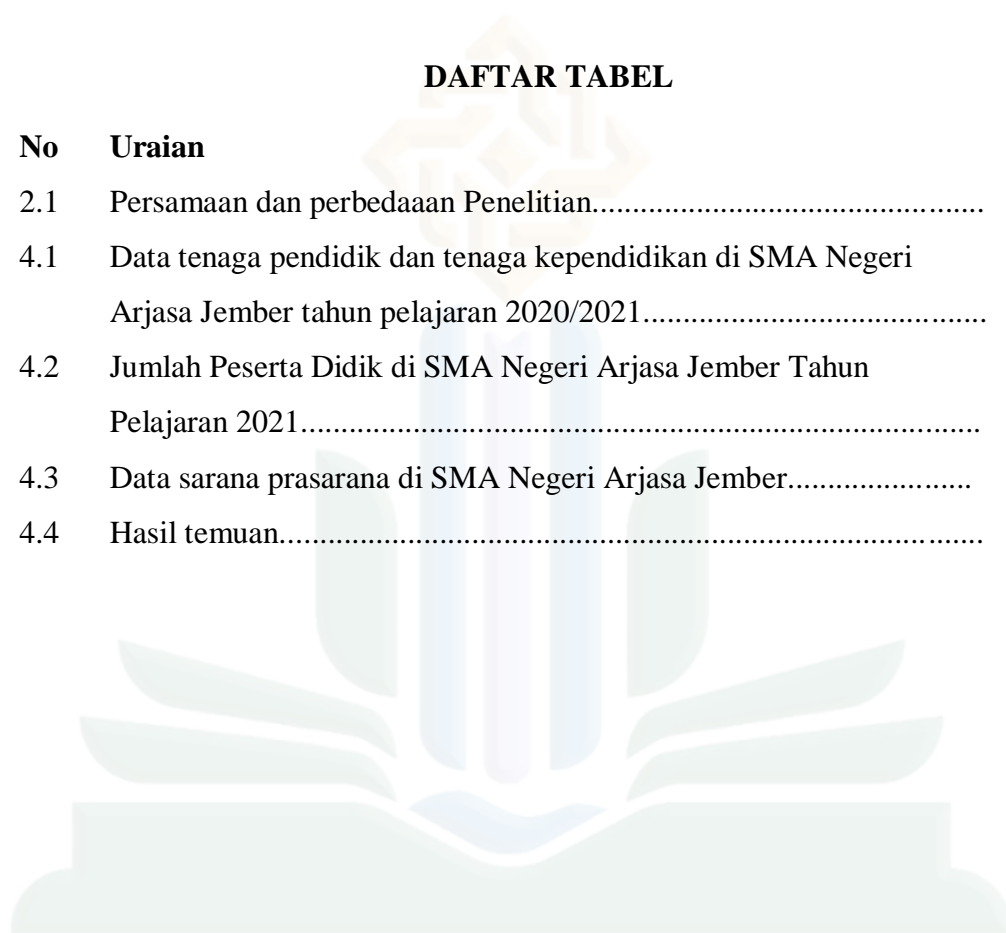
**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaaan Penelitian.....	18
4.1	Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri Arjasa Jember tahun pelajaran 2020/2021.....	56
4.2	Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021.....	59
4.3	Data sarana prasarana di SMA Negeri Arjasa Jember.....	60
4.4	Hasil temuan.....	83



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Wawancara dengan Bapak Widiwasito, Kepala SMAN Arjasa Jember.....	61
4.2	Wawancara dengan Ibu Siti Kholifah, Guru PAI.....	63
4.3	Wawancara dengan Bapak Mukhtar F.B., Guru PAI.....	63
4.4	Grup kelas di WhatsApp.....	66
4.5	Kelas-kelas di Google classroom.....	66
4.6	Wawancara dengan Bapak Mohammad Ni'am Mulloh, Guru PAI..	67
4.7	Kegiatan pembelajaran daring di aplikasi Edmodo.....	72
4.8	Kegiatan pembelajaran di aplikasi Google classroom.....	73
4.9	Kegiatan di kelas Google classroom terkait penilaian diri dan penilaian harian.....	74
4.10	Kunjungan dan pembinaan di rumah peserta didik.....	78
4.11	Wawancara dengan Peserta didik.....	79
4.12	Proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan Wi-fi sekolah.....	82

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia sampai kapanpun dan di mana pun ia berada. QS. An-Nahl (16): 125 tentang kewajiban belajar dan pembelajaran

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih menngetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (16): 125).

Dalam ayat di atas, Allah SWT. memerintahkan Rasul-Nya untuk berdakwah sebagai jalan menuju ridha-Nya. Allah SWT. menjelaskan kepada Rasulullah agar berdakwah dengan hikmah, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang faedah segala sesuatu.
- b. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan).
- c. Mengetahui hukum-hukum Al-Qur’an, paham Al-Qur’an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan

Allah juga menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Saat ini, dunia pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan persoalan adanya wabah virus corona atau dikenal juga dengan covid-19. Pemerintah mengambil kebijakan agar kegiatan pendidikan, terutama proses pembelajaran, dilakukan di rumah secara daring. Kebijakan ini diambil sebagai tindakan pencegahan penyebaran virus corona. Sesuai Surat Edaran Mendikbud tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) bahwa, dalam rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Kementerian menghimbau untuk menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Tafsir QS. An-Nahl/16: 125, Aplikasi Quran Kemenag.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19, 17 Maret 2020.

Kegiatan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas secara langsung, kini harus dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, yaitu pembelajaran harus mengandalkan internet. Karena itu, internet merupakan salah satu daya dukung yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring.<sup>5</sup> Kini pembelajaran daring sudah tersedia mulai dari e-book, video, web, blog, jejaring sosial seperti facebook, edmodo, google classroom dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Salah satu mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring yaitu Pendidikan Agama Islam. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan menjadi milik peserta didik, hal ini merupakan peran utama guru sebagai ujung tombak pendidikan.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji keefektifan pembelajaran berbasis e-learning. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurnia Saputra menunjukkan bahwa menggunakan media edmodo terhadap pembelajaran PAI membuat hasil belajar lebih baik dari kelas yang menggunakan

---

<sup>5</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020), 21.

<sup>6</sup> Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-learning Berbasis Edmodo* (Yogyakarta: Deepublish 2019), 3.

<sup>7</sup> Dahwawin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 8.

media konvensional.<sup>8</sup> Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono bahwa penggunaan google classroom pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam cukup efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pembelajaran sesudah menggunakan google classroom lebih baik dengan peningkatan rata-rata sebesar 22.6%. begitu juga dengan kategorisasi efektifitas N-Gain yang memperoleh prosentase sebesar 58.2% yang berada pada rentang 56-75% dengan tafsiran cukup efektif.<sup>9</sup> Namun, tidak dideskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi edmodo dan google classroom.

Pembelajaran daring merupakan solusi agar proses pembelajaran di dunia pendidikan tetap dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Namun hal ini tidak lepas dari problematika yang dihadapi pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses tersebut. Seperti faktor ketidaksiapan mereka dalam menggunakan platform pembelajaran online, fasilitas signal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, faktor biaya internet yang mahal, serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etiket peserta didik.<sup>10</sup> Dalam hal ini, diharapkan pendidik memiliki keterampilan serta berfikir kreatif untuk dapat berkolaborasi dengan peserta didik agar proses pembelajaran tetap bisa terlaksana seefektif mungkin. Kondisi ini juga mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan platform yang memadai dan mendukung proses pembelajaran secara online,

---

<sup>8</sup> Ade Kurnia Saputra, "Pengaruh Media Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 9 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 80.

<sup>9</sup> Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Google Classroom Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa", *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 2 (November 2020): 211. Doi: <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>

<sup>10</sup> Sri Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020), 70.



termasuk kesiapan pendidik dan peserta didik.<sup>11</sup> Pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan peserta didik berperan aktif.<sup>12</sup>

SMA Negeri Arjasa Jember merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 27 April 2020, SMA Negeri Arjasa Jember memanfaatkan aplikasi Edmodo dan Google classroom untuk proses pembelajaran daring, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika pembelajaran daring melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom dinyatakan cukup efektif, maka perlu diketahui bagaimana implementasinya dan apa saja kendala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi edmodo dan google classroom. penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.<sup>13</sup> Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>11</sup> Gusty et al., *Belajar Mandiri*, 68.

<sup>12</sup> Meda Yuliani et al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, 5.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 90.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi edmodo dan google classroom di SMA Negeri Arjasa Jember.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 dan solusi untuk mengatasinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait implementasi pembelajaran daring.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

### a. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis terkait penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal melakukan penelitian, serta pengetahuan terkait implementasi pembelajaran daring.

### b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif sebagai bahan evaluasi serta dalam pengembangan implementasi pembelajaran daring.

### c. Lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi bagi lembaga dan mahasiswa, khususnya jurusan tarbiyah yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi dan strategi pembelajaran daring.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, 91.

## 1. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Cambridge Dictionary, implementasi adalah tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem. Nurdin Usman menyebutkan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Jadi implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dirancang dan didesain serta dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar, proses tersebut mempunyai tujuan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru dalam situasi edukatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut untuk mencapai tujuan tertentu pengajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Anugerah Ayu Sendari, "Implementasi adalah Pelaksanaan Tujuan, Pahami Pengertian dan Contohnya." *Liputan6*, 9 Februari 2021. <https://hot.liputan6.com/read/4478774/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya>.

<sup>16</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 59.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan Islam dalam bentuk materi, atau merupakan sebutan untuk salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada jenis, jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kurikulum suatu lembaga pendidikan, karena merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek lembaga. Sehingga diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan peserta didik, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu dan tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan dua gabungan dari nomenklatur, yaitu pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Pembelajaran bermakna pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi. Peserta didik diberikan kesempatan dalam meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Istilah lain dari pembelajaran kepada proses aktivitas yang sistematis mulai dari tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Halim Soebahar, *Pendidikan Islam dan Tren Masa Depan* (Jember: Pena Salsabila, 2009), 6.

<sup>18</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7.

<sup>19</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), 15.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan terencana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi berdasarkan sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadis, dan juga diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan peserta didik.

### 3. Aplikasi Edmodo

Edmodo adalah platform microblogging pribadi yang dikembangkan untuk pendidik dan peserta didik, dengan mengutamakan privasi peserta didik. Pendidik dan peserta didik dapat berbagi berbagai macam informasi, tautan/link, dan dokumen. Pendidik juga dapat mengirimkan pengumuman, acara, dan tugas untuk peserta didik.<sup>20</sup>

Edmodo merupakan platform pembelajaran berbasis media sosial yang aman bagi guru, peserta didik dan sekolah. Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah bagi pembelajaran di kelas bahkan dapat terhubung dan berkolaborasi dengan orang tua. Setiap tugas dan pekerjaan yang

---

<sup>20</sup> Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 62.

diberikan guru bisa dilihat orangtua, sehingga orang tua mendapat progres studi anaknya.<sup>21</sup>

Jadi, aplikasi edmodo adalah platform pembelajaran berbasis media sosial yang aman dan mudah bagi pendidik dan peserta didik untuk berbagi berbagai macam informasi berupa tautan/link, dokumen, gambar atau pengumuman terkait proses dan materi pembelajaran.

#### 4. Google Classroom

Google classroom adalah produk google yang terhubung dengan gmail, google drive, *hangout*, youtube dan *calender*. Banyaknya fasilitas yang disediakan google classroom akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas, dimana pun, kapan pun dengan mengakses google classroom secara daring.<sup>22</sup>

Google Classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap tugas secara daring di kelas dunia maya. Penyimpanan tugas menggunakan google drive dan menyampaikan pengumuman tugas dapat melalui gmail. Peserta didik dapat diundang ke sebuah kelas dengan menggunakan link yang sudah dibuat dan kemudian

---

<sup>21</sup> Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-Learning Berbasis Edmodo*, 9.

<sup>22</sup> Rini Mastuti et al., *Teaching from Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar* (N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020), 63.

dibagikan. Peserta didik dapat mengunggah hasil tugas pada fitur yang telah disediakan google classroom.<sup>23</sup>

Jadi, google classroom adalah platform pembelajaran produk Google yang terhubung dengan gmail, google drive, youtube dan calender, sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik berbagi informasi dan menyimpan dokumen, dimana untuk bergabung pada suatu kelas pendidik dapat menggunakan link yang sudah dibuat dan dibagikan oleh pendidik.

## 5. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia, ataupun di tempat yang amat luas, melintasi batasan internasional. Definisi klasik meliputi imunitas populasi, virologi maupun keparahan penyakit. Sehingga pandemi dapat dikatakan dengan penyebabnya penyakit dengan jumlah yang sangat besar dibelahan dunia.<sup>24</sup>

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan. Gejala umumnya berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara atau orang-orang yang sudah terinfeksi. Penatalaksanaan berupa isolasi yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.<sup>25</sup> Selain itu, pencegahan penularan juga bisa dilakukan dengan

---

<sup>23</sup> Ni Nyoman Supuwingsih, *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 62.

<sup>24</sup> Masrul, dkk, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi Indonesia* (n.k: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

<sup>25</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur", *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1), 2020, 192.



menjaga jarak atau menghindari keramaian, menggunakan masker serta rajin mencuci tangan.

Jadi, masa pandemi covid-19 adalah waktu di mana suatu wilayah secara luas (Indonesia) sedang tersebar penyakit menular covid-19 yang disebabkan oleh virus penginfeksi saluran pernapasan. Pencegahan penyebaran virus dilakukan dengan isolasi, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menggunakan masker dan rajin mencuci tangan.

Berdasarkan definisi istilah-istilah tersebut, maka maksud judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember” adalah mendeskripsikan implementasi atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri Arjasa Jember ketika ada wabah virus covid-19, di mana pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan secara daring melalui aplikasi pembelajaran daring berupa aplikasi Edmodo atau Google classroom agar peserta didik tetap dapat mengembangkan potensinya dalam memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.<sup>26</sup> Adapun sistematika pembahasan skripsi tersusun sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini bagi bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dari penelitian yang akan dibahas.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori merupakan kerangka umum yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, berisi teori utama yang kemudian didukung pendapat-pendapat lain.

Bab tiga, metode penelitian. Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memamparkan data-data dari hasil penelitian yang kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta berisi saran dari peneliti. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Ivah Nur Fitriyah, 2020. Model Pembelajaran *Online* (Daring) Menggunakan *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun fokus penelitiannya yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online (daring) menggunakan *Google classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa tahun ajaran 2020/2021? (2) Apa saja faktor pendukung dan bagaimana cara mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran online (daring) pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa tahun ajaran 2020/2021? (3) Apa faktor penghambat dan bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaannya pembelajaran online dilakukan dengan adanya koordinasi guru. Dan mencari solusi untuk siswa yang belum bisa terhubung. Tenaga pendidik sudah disiapkan untuk pembelajaran online. (2) Faktor pendukung pembelajaran online yaitu adanya sarana prasarana berupa koneksi internet di sekolah; siswa

memiliki media sendiri untuk mengakses aplikasi yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kendala yang dialami orang tua adalah penambahan biaya pembelian kuota internet. (3) Solusi untuk penghambat pembelajaran online yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana dan menunjang efektifitas pembelajaran online, dengan pemberian modul untuk materi yang belum tersampaikan, dan bagi siswa yang belum bisa terhubung agar datang ke sekolah mengambil tugas untuk sementara waktu.

2. Dewi Fatimah, 2020. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas V A Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan dan hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dan hasil penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, guru dan peserta didik memiliki fasilitas yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Guru juga sudah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru lebih kreatif dalam

mengajar. Selain itu, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran.

3. Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2020. Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini yaitu menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi pembelajaran berbasis e-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tiga tahap. Pertama, perencanaan berupa analisis kebutuhan materi dan merencanakan komponen pembelajaran. Kedua, pelaksanaan yang dilakukan menggunakan cara konvensional serta campuran, dan guru PAI telah mencantumkan materi pembelajaran PAI yang dapat di download peserta didik melalui Google Classroom. Ketiga, evaluasi yang dilakukan secara langsung maupun menggunakan media online.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Ivah Nur Fitriyah, 2020. Model Pembelajaran <i>Online</i> (Daring) Menggunakan <i>Google Classroom</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021	Membahas tentang pembelajaran daring menggunakan <i>Google Classroom</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak membahas penggunaan aplikasi Edmodo dalam pembelajaran daring.</li> <li>2. Objek penelitian di SMPN 4 Ambarawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran online disertai adanya koordinasi guru. Dan mencari solusi untuk siswa yang belum bisa terhubung. Tenaga pendidik sudah disiapkan.</li> <li>2. Faktor pendukung: sarana prasarana berupa koneksi internet di sekolah; siswa memiliki media untuk mengakses aplikasi yang digunakan. Faktor penghambat: kendala dialami orang tua adalah penambahan biaya pembelian kuota internet.</li> <li>3. Solusi: optimal dalam pemanfaatan sarana prasarana dan menunjang efektifitas pembelajaran online, dan bagi siswa yang belum bisa terhubung agar datang ke sekolah mengambil tugas.</li> </ol>
2.	Dewi Fatimah, 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom.</li> <li>2. Objek penelitian di SDIT Ahmad Dahlan</li> </ol>	Pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, guru dan peserta didik memiliki fasilitas yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Guru juga sudah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas

1	2	3	4	5
				dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru lebih kreatif dalam mengajar. Selain itu, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran.
3.	Anif R. dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2020. Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Membahas implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI	1. Objek Penelitian di SMKN 8 Surabaya	Implementasi pembelajaran e-learning memiliki tiga tahap. Pertama, perencanaan berupa analisis kebutuhan materi dan merencanakan komponen pembelajaran. Kedua, pelaksanaannya menggunakan cara konvensional serta campuran, dan guru PAI telah mencantumkan materi yang dapat di download melalui Google Classroom. Ketiga, evaluasi secara langsung maupun secara online.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian sebelumnya, persamaannya terletak pada pembahasan tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu di SMA Negeri Arjasa dan fokus penelitiannya yaitu implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI melalui aplikasi edmodo dan google classroom serta bagaimana solusinya.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pembelajaran secara daring di masa pandemi khususnya tentang pembelajaran PAI, serta penjelasan mengenai aplikasi yang digunakan yaitu edmodo dan google classroom.

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>27</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>28</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang di dalamnya terdapat interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap,

---

<sup>27</sup> Albert Efensi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 1

<sup>28</sup> Setneg RI, UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (20).

<sup>29</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 13.



pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>30</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>31</sup> Pembelajaran di pengaruhi oleh situasi, dipengaruhi oleh eksperimen psikologis, atau oleh guru dengan memperhatikan beberapa poin didaktik atau oleh situasi eksternal.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk saling menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

## 2. Pembelajaran PAI

Pada penelitian ini dipilih pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan

---

<sup>30</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 10.

<sup>31</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

<sup>32</sup> Jean Piaget, "Development and Learning", *Journal of Research in Science Teaching*, 2 (1964): 176.

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan mata pelajaran ini yaitu agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya, yang pertama berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

---

<sup>33</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7.

<sup>34</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

### **3. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom**

Adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia, berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal ini kemudian ditindak lanjuti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>35</sup>

Menurut M. Simonson dan D. J. Seepersaud, pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai: “*institution-based* (berbasis lembaga), pendidikan formal yang dimana grup perbelajarannya terpisah dan sistem telekomunikasi yang baik digunakan untuk menghubungkan peserta didik, sumber belajar, dan pendidik.”<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

<sup>36</sup> Michael Simonson and Deborah J. Seepersaud, *Distance Education: definition and Glossary of Terms* (Information Age Publishing Inc., 2019), 1.

Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, sehingga pendidik dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online.<sup>37</sup>

Waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar terutama untuk proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sehingga hal ini mendesak terlaksananya pendidikan jarak jauh yang bahkan sebelumnya hampir tidak pernah dilakukan secara serempak bagi guru, peserta didik dan orang tua. Sehingga pembelajaran daring menjadi solusi untuk pembelajaran jarak jauh, sekaligus sebagai tantangan semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.<sup>38</sup> Guru dapat melakukan pembelajaran bersama pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Edmodo, Google classroom atau lain sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, walaupun di tempat yang berbeda. Guru juga dapat memberi tugas terukur, sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka, kini harus dilakukan secara daring. Jaringan internet dan kuota internet menjadi hal yang utama melakukan proses pembelajaran daring.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Albert Efensi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.*, 2.

<sup>38</sup> Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22, no. 1 (Spring 2020): 66-67. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

<sup>39</sup> Gusty et al., *Belajar Mandiri*, 61.

Pembelajaran daring adalah teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan mengaktifkan peserta didik untuk belajar kapan pun dan di mana pun. Pembelajaran daring mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Menggunakan metode intruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran;
- 3) Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran;
- 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar;
- 5) Membangun pemahaman dan keterampilan terkait dengan tujuan pembelajaran, baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

#### **a. Aplikasi Edmodo**

##### 1) Pengertian Edmodo

Edmodo adalah platform microblogging pribadi yang dikembangkan sebagai platform pembelajaran sosial untuk pendidik, peserta didik maupun untuk orang tua/wali, dengan mengutamakan privasi penggunaannya. Edmodo dikembangkan pada akhir 2008 oleh Nic Borg dan Jeff O'Hara untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran di lingkungan sekolah/kampus, sehingga memudahkan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik. Edmodo dirancang untuk membuat peserta didik bersemangat

---

<sup>40</sup> Meda Yuliani et al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, 3.

belajar dilingkungan yang lebih akrab.<sup>41</sup> Guru dapat membagikan bahan-bahan pembelajaran, berbagi *link* dan video, penugasan proyek, juga pemberitahuan nilai siswa secara langsung. Selain itu edmodo dapat menyimpan dan memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berbagi semua konten digital termasuk blogger, link, gambar, video, dokumen dan presentasi.<sup>42</sup>

## 2) Kelebihan dan Kekurangan Edmodo

Kelebihan aplikasi Edmodo adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Edmodo dapat membantu pendidik membuat berita dalam grup atau memberi tes yang bersifat daring.
2. Edmodo memungkinkan peserta didik mengirim hasil tugas yang diberikan pendidik, mudah untuk mengirimkan gambar, video dan link pembelajaran sebagai referensi.
3. Pendidik dapat menggunakan Edmodo untuk mengembangkan ruang diskusi yang dapat digunakan untuk diskusi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.
4. Pendidik juga dapat menggunakan Edmodo untuk menginstruksikan perihal tugas dan acara saat pembelajaran.

Kekurangan aplikasi edmodo adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Supuwingsih, *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 62.

<sup>42</sup> Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2.

<sup>43</sup> Supuwingsih, *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 63.

<sup>44</sup> Paksi dan Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, 13.

1. Edmodo tidak terintegrasi dengan jenis media sosial apapun, seperti Facebook, Twitter atau Google plus, padahal saat ini hampir setiap website terintegrasi dengan media sosial agar pengguna dapat berbagi (sharing).
2. Tidak dapat berkomunikasi secara verbal. Guru dan peserta didik atau sesama peserta didik tidak dapat berkomunikasi secara verbal, hanya dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

## **b. Google Classroom**

### **1) Pengertian Google Classroom**

Google classroom adalah produk google yang terhubung dengan gmail, google drive, *hangout*, youtube dan *calender*. Banyaknya fasilitas yang disediakan google classroom akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas, dimana pun, kapan pun dengan mengakses google classroom secara daring.<sup>45</sup>

Google classroom merupakan layanan daring gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun Google. Google classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Google classroom adalah platform pembelajaran campuran

---

<sup>45</sup> Rini Mastuti, dkk, *Teaching from Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*, 63.

yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya dengan tujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas tanpa menggunakan kertas.<sup>46</sup>

## 2) Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom

Adapun kelebihan menggunakan google classroom adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. *Mobile friendly*. Orang yang baru pertama kali menggunakan Google classroom pasti tidak akan mengalami kesulitan saat menggunakannya, karena Google telah mendesain sedemikian rupa untuk memperhatikan kenyamanan penggunanya.
2. Pengelolaan tugas yang mudah. Saat guru atau admin memberikan tugas pada siswa, dengan mudahnya siswa bisa melihat pada satu halaman penyedia tugas, sehingga tidak akan merepotkan siswa untuk mencari tugas.
3. File Google classroom tersimpan di Google drive, semua file dalam bentuk mp4, mp3, doc, pdf, zip, dan lain-lain. Semua file itu masuk secara otomatis ke akun Google drive.
4. Paperless. Sistem daring dapat mengurangi penggunaan kertas. Artinya, sudah membantu pelestarian lingkungan alam.

Kekurangan menggunakan Google classroom:<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018), 4.

<sup>47</sup> Hedrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, 13.



1. Membutuhkan jaringan internet yang stabil, karena jaringan di Indonesia masih tidak selalu tersambung dengan baik.
2. Tidak dapat berkomunikasi secara verbal. Guru dan peserta didik atau sesama peserta didik tidak dapat berkomunikasi secara verbal, hanya dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom**

Sebagai pendidik, salah satu hal pertama yang dilakukan di kelas adalah membuat kelas untuk setiap kelas yang diajar. Di kelas, guru dapat memberikan tugas dan memposting pengumuman kepada peserta didik.

Kondisi darurat wabah Covid-19 yang menghendaki pembelajaran jarak jauh. Sehingga diperlukan pola-pola yang lebih baru, guru perlu berinovasi untuk pembelajaran daring. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi, yaitu:<sup>49</sup>

#### 1) Visual Based Learning

Konten pengetahuan perlu diperkuat menggunakan bentuk-bentuk media visual berbasis TI, berupa video, grafik, simbol, kata kunci, animasi, dan lain sebagainya. Pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal, akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, guru PAI mengemas kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia,

---

<sup>48</sup> Hedrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, 14.

<sup>49</sup> Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat," 26-28.

terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak seperti materi tentang akidah akhlak tentang keimanan kepada Allah SWT. Untuk memberikan pemahaman, guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan iman itu disertai contoh-contoh gambar atau video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Materi pembelajaran yang sifatnya panduan pelaksanaan seperti pelaksanaan shalat, wudhu, tayamum atau tentang makhrijul huruf juga akan lebih mudah dipahami peserta didik jika guru PAI menggunakan media video, meyakini dengan animasi juga akan lebih menarik perhatian peserta didik.

## 2) Diskusi dan Penugasan Online

Kegiatan diskusi dan penugasan selama ini dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi pada masa pandemi saat ini peserta didik dipaksa harus mendiskusikan kegiatan pembelajaran secara daring. Biasanya aplikasi yang lebih sering digunakan yaitu Zoom dan Google Classroom.

Penugasan dilakukan dengan pengiriman soal ataupun lainnya melalui aplikasi WhatsApp dan meminta peserta didik untuk mencari menggunakan referensi yang mereka punya, dalam hal ini guru juga memperbolehkan bahkan menganjurkan untuk menelusurinya di internet.

## 3) Project Based Learning

Metode pembelajaran berbasis proyek dimulai di bawah pengaruh Pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020. Tujuan utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk

memberikan pelatihan kepada peserta didik agar mereka lebih mampu berkolaborasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain.

Dengan penerapan metode berbasis proyek, guru lebih menuntut peserta didik untuk melakukan pekerjaan rumah yang sifatnya proyek, hal ini akan lebih menekankan pada kemandirian siswa. Sebab dalam pembelajaran daring, guru tentu tidak dapat terlibat secara aktif, tetapi pembelajaran juga menghendaki bagaimana peserta didik belajar secara aktif. Oleh karena itu dipilih metode pembelajaran berbasis proyek.

#### 4) Blended Learning

Metode blended learning adalah metode yang menggabungkan dari dua metode atau lebih. Dalam arti tertentu, metode ini menggunakan sistem online dan tatap muka melalui *video converence*. Oleh karena itu, meskipun peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain. Atau campuran dari ketiga metode visual based learning, diskusi dan penugasan, dan atau project based learning.

Proses pembelajaran disiapkan dengan adanya perencanaan yang bijak, selain itu harus didukung dengan komunikasi yang baik dan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat

variabel harus dikelola dengan baik. Adapun keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

1) Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik

Guru adalah orang yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada delapan prinsip dasar kode etik pegajaran, yaitu: keharusan ilmu dibarengi dengan pengamalan; bersikap kasih sayang terhadap peserta didik; menghindarkan diri dari ketamakan; bersikap toleran dan pemaaf; menghargai kebenaran; keadilan dan keinsafan (memiliki kesadaran dan rasa empati); rendah hati; ilmu adalah pengabdian kepada orang lain.

2) Variabel konteks (*contex variables*) berupa peserta didik

Peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal.

3) Variabel proses (*process variables*)

Pembelajaran PAI tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya, lebih dari itu, fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya (*kaffah*). Pengembangan pembelajaran PAI memerlukan model-model

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 111.

pembelajaran yang sesuai dan perlu memerhatikan prinsip-prinsip yang menyokong pembelajaran PAI. Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran untuk kita dari Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu: motivasi, fokus, pembicaraannya tidak terlalu cepat, repetisi (pengulangan), analogi langsung, memerhatikan keragaman anak, memerhatikan tiga tujuan moral (kognitif, afaektif, dan psikomotorik), perhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, menumbuhkan kreativitas anak, berbaur dengan anak-anak, aplikasi, doa, teladan. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan supaya tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal, guru perlu memilih pendekatan, metode dan teknik yang tepat.

- 4) Variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh pengelolaan lingkungan kelas serta pengembangan sumber dan bahan ajar. Situasi belajar yang kondusif merupakan hal yang paling penting dan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Kebersamaan dan interaksi adalah yang paling utama dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Dan untuk sumber belajar harus digunakan secara efektif sehingga terjadi interaksi yang tepat dengan

peserta didik. Adanya sumber belajar disertai bahan ajar yang mencakup kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, langkah-langkah, materi dan informasi pendukung dan evaluasi.

**d. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom**

Pembelajaran melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan. Keuntungan menggunakan aplikasi tersebut adalah pembelajaran mandiri dan interaktivitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan tingkat memori, memberikan lebih banyak pengalaman teks, audio, video dan animasi, pengalaman tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga dapat memberikan berbagai materi. Perbarui konten, kemudahan mengunduh, peserta didik juga dapat mengirim email ke peserta didik lain, mengirim komentar di forum, menggunakan ruang obrolan atau bahkan tautan video untuk berkomunikasi secara langsung. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (fleksibilitas waktu dan tempat). Menarik minat siswa (mungkin untuk menarik audiens global), dan mempermudah dalam peningkatan dan penyimpanan materi (konten yang mudah diperbarui dan fitur yang dapat diarsipkan).<sup>51</sup>

Tentunya dibalik keunggulan pembelajaran melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom, ada beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak

---

<sup>51</sup> Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat, 21.

lanjut untuk perbaikan kedepannya. Kekurangannya yaitu ketika menggunakan jaringan yang harus memadai untuk pembelajaran melalui aplikasi *online* akan menghambat interaksi langsung antara guru dan peserta didik, karena dalam hal ini terpisah antara guru dengan peserta didik secara fisik. Pemisahan siswa dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, dan konsep moral dalam pembelajaran. Kekurangan lainnya ialah pembelajaran cenderung hanya terfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga tidak muncul evaluasi emosional. Kekurangan pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik, mengabaikan tren sosial dan akademik, hingga peran guru dalam menguasai perubahan pembelajaran dari Pembelajaran tradisional sampai pembelajaran daring, selain itu siswa yang tidak termotivasi untuk belajar seringkali mengalami kegagalan, dan tidak semua tempat dapat menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, yang terpenting adalah alat komunikasi dan jaringan yang tepat.<sup>52</sup>

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang di hadapi pendidik dan peserta didik, sehingga menuntut bagaimana pendidik dapat menggunakan strategi tertentu untuk memberikan solusi untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut merupakan masalah yang sering ditemui serta bagaimana solusinya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat, 22.

<sup>53</sup> Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, dkk, *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner* (Bali: Nilacakra, 2020), 206.

- 1) Peserta didik enggan mau hadir dalam pembelajaran daring. Alternatif solusinya yaitu komunikasi dengan peserta didik melalui *Learning Management Platform* (Edmodo, Google classroom, dll) dan grup WhatsApp yang ada serta disyaratkan dengan absensi minimum.
- 2) Peserta didik berperilaku kurang baik. Hal ini bisa ditangani dengan mengingatkan peserta didik dengan santun secara langsung atau dikeluarkan sementara waktu dari kelas pembelajaran daring, untuk selanjutnya komunikasi langsung secara pribadi.
- 3) Peserta didik kurang memahami materi. Jika rata-rata peserta didik kurang menangkap materi yang disampaikan, maka di sela proses pembelajaran tersebut bisa dilakukan kegiatan seperti games atau istirahat.
- 4) Peserta didik belum siap menerima materi. Solusi alternatifnya, guru bisa menyediakan video-video singkat mengenai materi pembelajaran sebelum memulai kelas daring, sebagai gambaran awal pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik merasa bosan dan kosentrasinya menurun. Solusi alternatifnya bisa dengan memberikan aktivitas seperti kerja kelompok *on the virtual spot*, gunakan kuis/*game* dengan aplikasi seperti quizziz dan lain-lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut dengan paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek alamiah (objek yang berkembang apa adanya, tanpa manipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut).<sup>54</sup> Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi dan mengamati semua proses terkait aktivitas yang diteliti. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.<sup>55</sup> Penelitian yang akan dilakukan tergolong penelitian studi lapangan karena peneliti diharuskan berada di dalam latar atau konteks penelitian, membangun hubungan dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam fenomena yang terjadi dibalik berbagai aktifitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti akan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan secara mendalam dan memahami makna dari hasil penelitian.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>55</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini adalah SMA Negeri Arjasa Jember yang beralamatkan di Jalan Sultan Agung 64 Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ada hal menarik untuk diteliti terkait pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri Arjasa Jember seperti tentang implementasi pembelajaran daring hingga penanganan kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring.

## C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang data atau informasi yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yang diinginkan.<sup>56</sup>

Adapun data atau informasi yang dikumpulkan peneliti bersumber dari:

1. Widiwasito, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah, orang yang berposisi di garis terdepan untuk mengkoordinasikan upaya pembelajaran bermutu.
2. Guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran yang mengetahui karakteristik peserta didik. Guru PAI yang diwawancarai adalah sebagai berikut:
  - a. Dra. Siti Kholifah
  - b. Mukhtar F.B., S.Pd.I., M.Pd.I.
  - c. Mohammad Ni'am Mulloh, S.Pd.I, M.Pd.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

3. Peserta didik sebagai penerima layanan pembelajaran. Adapun nama-nama perwakilan peserta didik yang diwawancara adalah sebagai berikut:
  - a. Siti Fatimatus Zahro
  - b. Maulidiyah
  - c. Mutasyarofah
  - d. Rachma Intan Salsabila

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada subjek yang diteliti dan latar penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai fakta sebenarnya. Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>57</sup>

Berdasarkan fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:<sup>58</sup>

- a. *Participan observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 312.

<sup>58</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

tidak diketahui dan dirasakan anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

- b. *Non-participation observer*, yaitu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer*, dimana peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang diamati. Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah data hasil pengamatan lokasi penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring di SMA Negeri Arjasa Jember, seperti tentang sarana yang pendukung pembelajaran daring dan aktivitas proses pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aplikasi Edmodo atau Google classroom.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>59</sup> Ada beberapa macam wawancara, yaitu:<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yang mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara jenis ini, peneliti belum mengetahui

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 319.

secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan responden.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur, artinya dalam hal ini peneliti menyusun pedoman wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Dalam wawancara ini, responden lebih dimintai pendapat dan ide-idenya.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan data atau menggali informasi tentang implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember. Hal tersebut peneliti lakukan dengan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik yang ada di SMA Negeri Arjasa Jember karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dan aktivitas pembelajaran daring di sekolah tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam menjalani pembelajaran daring dan bagaimana upaya guru dan sekolah menangani kendala tersebut.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini yaitu, implementasi pembelajaran PAI secara daring melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom, mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data tentang kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring, serta bagaimana upaya sekolah dan guru untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai terkait dengan fokus penelitian dan merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>62</sup> Dengan demikian, teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang sudah ada, baik berupa tulisan, gambar dan lain-lain.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi adalah berupa dokumentasi sejarah singkat dan profil SMA Negeri Arjasa Jember, visi misi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, sarana prasarana dan gambar terkait kegiatan yang diteliti.

### E. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga tahap aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) kondensasi data (*data condensation*), (2) *data display*, dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>63</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang muncul dalam seluruh isi catatan lapangan yang sudah ditulis, transkrip wawancara,

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

<sup>62</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 391.

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: a Methods sourcebook* (USA: SAGE Publications, Inc., 2014), 31.

dokumen, dan bahan empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilih (mengurangi data).

Kondensasi ini merupakan kegiatan pengelompokan data dari hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian kondensasi data mencakup kegiatan seperti:

- a. *Selecting* (memilih), yaitu menentukan mana data yang penting, mana yang tidak penting;
- b. *Focusing*, memberikan fokus perhatian pada data tertentu;
- c. *Simplifying* (menyederhanakan) terhadap data agar tidak berbelit-belit;
- d. *Abstracting*, yaitu memberikan gambaran umum atau gambaran ringkas terhadap fenomena yang sedang diteliti;
- e. *Transforming*, yaitu mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.<sup>64</sup>

## 2. Penyajian Data

Tahap kedua yang utama dari analisis data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir

---

<sup>64</sup> Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), 19-20.



dan terkompresi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data berupa matrik, grafik, pola jaringan, bagan atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Menampilkan data, baik dalam bentuk kata, kalimat, atau diagram, memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk mulai melihat pola sistematis dan hubungan timbal balik. Pada tahap tampilan, beberapa tema tambahan dapat muncul dari data yang sebelumnya tidak ditemukan dalam proses awal kondensasi data.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ketiga dari kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi, secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau menverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.<sup>65</sup> Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai

---

<sup>65</sup> Morissan, 21.

pengumpulan data selesai, tergantung pada seberapa banyak isi catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pemilihan metode yang digunakan, dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi. Kesimpulan juga diverifikasi seperti hasil analisis. Makna yang muncul dari data harus diuji atau dipastikan untuk kemasukakalannya, kekokohnya, konfirmabilitasnya, yaitu validitasnya.

Berikut langkah yang dilakukan peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan.
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif kriteria utamanya terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Data valid artinya data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Dan data reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sedangkan objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>67</sup>
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda.<sup>68</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan. Tahapan pertama yakni tahapan pra-lapangan, yaitu peneliti merancang hal-hal yang ingin diteliti serta mengumpulkan teori terkait, kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Hal lain yang dilakukan dalam tahapan ini ialah melakukan survei di lokasi, mengurus perizinan dan melakukan persiapan untuk melakukan penelitian.

Tahap kedua adalah melaksanakan penelitian yang telah dirancang dalam proposal penelitian dan menyesuaikan dengan lokasi yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan adanya perubahan-perubahan dari rancangan yang telah dibuat.

Tahap terakhir ialah peneliti menuliskan hasil penelitian, dimana peneliti menghimpun data yang telah dikumpulkan serta melakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti juga menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan buku pedoman di lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri Arjasa Jember<sup>69</sup>

SMA Negeri Arjasa Jember didirikan pada tanggal 4 Juni 1990 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor 376/I04/C/90/TGS. Walaupun usianya masih muda, tetapi kiprahnya tidak kalah dengan SMA lain yang lebih dulu berdiri.

Sejak awal didirikan yang dipimpin oleh Ibu Soesetijati, BA., SMA Negeri Arjasa hanya mempunyai tiga (3) ruang kelas X, satu (1) ruang Perpustakaan, tiga (3) kamar mandi (kamar mandi putra, kamar mandi putri dan kamar mandi guru) 17 orang guru dan karyawan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan SMA Negeri Arjasa sehingga menjadi seperti sekarang ini adalah:

1. Ibu Soesetijati, BA.
2. Bapak Drs. Warsito
3. Bapak Drs. H. M. Soengkowo ( Alm.)
4. Bapak Drs. Guntur Ananto Dihadjo (Alm.)
5. Bapak Drs. H. M. Kamil, M. Si. ( Alm.)
6. Bapak Tatang Prijanggono, S. Pd., MSi.
7. Bapak Hariyono, S. TP.
8. Drs. Sukantomo, M,Si

---

<sup>69</sup> SMA Negeri Arjasa Jember, “Sejarah Singkat SMA Negeri Arjasa Jember”, 9 Juni 2021.

9. Widiwasito, S.Pd., M.Pd. (Tahun 2017 - sekarang )

Sekarang ini SMA Negeri Arjasa telah mempunyai 65 orang guru dan karyawan, 25 ruang kelas dengan jurusan IPA dan IPS, Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia), dua laboratorium Komputer yang dilengkapi Wi-Fi untuk koneksi internet, Laboratorium Imtaq (Masjid SMAN Arjasa), ruang Multimedia, ruang OSIS, Aula Kecil, lapangan olah raga multi fungsi (Basket, bola voli, futsal, tenis lapangan), koperasi siswa, perpustakaan, ruang UKS, ruang Komite Sekolah, 10 kamar mandi (siswa, guru dan kepala sekolah).

## 2. Profil SMA Negeri Arjasa Jember<sup>70</sup>

- a. Nama Sekolah : SMAN Arjasa
- b. NPSN : 20523843
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Sultan Agung 64  
RT / RW : 0 / 0  
Kode Pos : 68191  
Kelurahan : Arjasa  
Kecamatan : Kec. Arjasa  
Kabupaten/Kota : Kab. Jember  
Provinsi : Prov. Jawa Timur
- f. Nomor Telepon : 0331 540133

<sup>70</sup> SMA Negeri Arjasa Jember, "Profil SMA Negeri Arjasa Jember", 9 Juni 2021.

- g. Tanggal SK Pendirian : 1990-06-04
- h. Tanggal SK Operasional : 1990-06-04

### 3. Visi Misi SMA Negeri Arjasa Jember<sup>71</sup>

#### a. Visi Satuan Pendidikan

Visi SMAN Arjasa Jember adalah:

**“Terwujudnya lulusan yang berkarakter, unggul dan kompetitif”**

Indikator visi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Berkarakter
  - a) Terwujudnya lulusan yang religius menjunjung tinggi norma-norma agama yang dianutnya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat
  - b) Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme yang berpegang teguh kepada 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika)
  - c) Terwujudnya lulusan yang memiliki integritas menjaga komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral
  - d) Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa gotong-royong dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya
  - e) Terwujudnya lulusan yang mandiri dalam kehidupannya

---

<sup>71</sup> SMA Negeri Arjasa Jember, “Visi Misi SMA Negeri Arjasa Jember”, 7 Juni 2021.

## 2) Unggul

- a) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik
- b) Terwujudnya lulusan yang mampu mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan dengan baik
- c) Terwujudnya lulusan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan teknologi dan informasi dengan baik dan bijaksana
- d) Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya

## 3) Kompetitif

- a) Terwujudnya lulusan yang mampu berkomunikasi dengan baik
- b) Terwujudnya lulusan yang terampil di bidang olah raga dan seni
- c) Terwujudnya lulusan yang mampu menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah
- d) Terwujudnya lulusan yang kreatif dan berjiwa wirausaha
- e) Terwujudnya lulusan yang mampu mengatasi permasalahan diri sendiri, memiliki kemampuan mengendalikan diri.
- f) Terwujudnya lulusan yang mampu mengelola waktu dengan baik
- g) Terwujudnya lulusan yang mempunyai jiwa kepemimpinan

## **b. Misi Satuan Pendidikan**

Misi SMAN Arjasa Jember untuk mewujudkan visi sekolah adalah sebagai berikut.

### 1) Berkarakter

- a) Mewujudkan lulusan yang religius melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, menjunjung tinggi norma-norma agama yang dianutnya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat kebangsaan dalam lingkungan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berpegang teguh kepada 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika) melalui peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler
- c) Mengembangkan nilai-nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan lulusan sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral
- d) Melaksanakan budaya 5S (sapa, salam senyum, sopan dan santun) terhadap sesama



- e) Menanamkan kesadaran pada peserta didik untuk menjaga diri dari merokok, pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)
- f) Mewujudkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas serta mampu menunjukkan keteladanan
- g) Mengembangkan sikap dan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan
- h) Membudayakan suka beramal dalam kehidupan
- i) Membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah maupun luar sekolah
- j) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional
- k) Mewujudkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan

l) Mengembangkan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

2) Unggul

a) Mencapai kelulusan 100% Ujian Sekolah dengan nilai rata-rata  $\geq 80$  dan Asesmen Kompetensi Minimal dengan hasil baik dengan mengembangkan kurikulum sekolah yang memenuhi Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian

b) Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat lokal (kabupaten/provinsi) dengan meningkatkan pembinaan peserta didik baik akademik maupun non akademik

c) Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya dengan meningkatkan sarana prasarana yang mendukung proses pendidikan agar peserta didik dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau siap bekerja pada dunia kerja

d) Menyiapkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi negeri, Akademi TNI/POLRI, Sekolah Kedinasan dan lain-lain melalui kegiatan bimbingan

e) Mempertahankan dan meningkatkan hasil akreditasi dengan nilai rata-rata A melalui peningkatan 8 SNP

- f) Terwujudnya lulusan yang mampu mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan dengan baik melalui pembelajaran menyenangkan yang mengembangkan 4C
- g) Terwujudnya lulusan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan teknologi dan informasi dengan baik dan bijaksana melalui pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital
- h) Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya dengan pengenalan dan pengembangan penilaian berbasis HOTS

### 3) Kompetitif

- a) Mewujudkan lulusan yang mampu berkomunikasi dan menggunakan Teknologi Informasi secara bijaksana dengan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, berorganisasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Mewujudkan lulusan yang terampil di bidang olah raga dan seni dengan meningkatkan sarana prasarana yang mendukung proses pembinaan bidang olah raga dan seni
- c) Mewujudkan lulusan yang mampu menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah secara cerdas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas pendidik dan tenaga pendidik yang disiplin dan profesional

- d) Mewujudkan lulusan yang kreatif dan berjiwa wirausaha dengan mengalokasikan pembiayaan sekolah yang cukup dan memadai sesuai standar pembiayaan dalam pengembangan kewirausahaan
- e) Mewujudkan lulusan yang mampu mengatasi permasalahan diri sendiri, memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling
- f) Mewujudkan lulusan yang mampu mengelola waktu dengan baik melalui peningkatan keteladanan disiplin waktu dengan gerakan malu datang terlambat
- g) Mewujudkan lulusan yang mempunyai jiwa kepemimpinan melalui diklat kepemimpinan di kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**Di SMA Negeri Arjasa Jember tahun Pelajaran 2020/2021<sup>72</sup>**

No	Nama	Jabatan dan Bidang Tugas
1	2	3
1	Widiwasito, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Widiyastuti, S.Pd, M.Si	Matematika Wajib
3	Dra. Wahyu Setyowati RW	Bahasa Inggris Waka Sarana Prasarana
4	Dra. Titik Patmiyarsih, M.Si	Penjas Orkes
5	Rr. Ismi Sulistyawati, S.Pd	Matematika Wajib
6	Drs. Trimono	BK Koordinator BK
7	Dra. Tutik Ismatin	Matematika Wajib Matematika Peminatan
8	Nurul Chom A, S.Pd	Ekonomi Peminatan Ekonomi Lintas Minat
9	Drs. Didik Prihadi	Fisika Fisika Lintas Minat

<sup>72</sup> SMA Negeri Arjasa Jember, "Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri Arjasa Jember", 7 Juni 2021.

1	2	3
		Prakarya dan Kewirausahaan
10	Salamah, S.Pd	Fisika Prakarya dan Kewirausahaan
11	Mamik Romelah	Ka TAS
12	Sri Soesilowati, S.Pd	Fisika Fisika Lintas Minat Prakarya dan Kewirausahaan
13	Erni Sulistiana, S.Pd., M.P	Kimia Waka Kurikulum
14	Drs. Mujayadi	PPKn
15	Dra. Deny Fitri A.	Bahasa Inggris Wajib
16	Dra. Anis Junaedah	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan Kepala Kepustakaan
17	Ida Rosanti, S.Pd., M.P	Biologi
18	Lisno, S.Pd, M.Si	Ekonomi Peminatan Ekonomi Lintas Minat
19	Sri Wahyuni, S.Pd	Matematika Peminatan
20	Gandu Wadiono, S.Pd	Biologi
21	Sandi Suwandi, S.Pd	Matematika Peminatan Waka Kesiswaaan
22	Moh. Holili, S.S, M.Pd.I	Pend. Agama dan Budi Pekerti
23	Maria Ulfa, S.Pd	Fisika Fisika Lintas Minat Prakarya dan Kewirausahaan Kepala Laboratorium
24	Dra. Lilia Nuraeni	Matematika Wajib Matematika Peminatan
25	Sulistiowati, S.Pd	Geografi Geografi Lintas Minat
26	Dra. Siti Nuryati	Kimia
27	Rohma Huda S, S.Pd	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan
28	Dra. Insiyah	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan
29	Krisnijamti, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	Elly Laeliah, S.Si	Kimia Prakarya dan Kewirausahaan
31	Ira Wijayanti, S.Pd	Bahasa Inggris Bahasa dan Sastra Inggris
32	Melinda Suciatin Nofus, S.Pd	Geografi Geografi Lintas Minat
33	Muhammad Ni'am Mulloh, S.Pd.I., M.Pd	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
34	Muhammad Yoga Cipta Wardhana, S.Pd	PPKn

1	2	3
35	Dra. Siti Kholifah	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
36	Drs. Totok Yuniwanto	Informatika Prakarya dan Kewirausahaan
37	Yudi Haryanto Rantung, S.Pd	Seni Budaya BK
38	Muhammad Surur, S.Pd	Sejarah Indonesia Sosiologi
39	Affan Cahya Diputra, S.Pd	Sosiologi Prakarya dan Kewirausahaan
40	Dewi Aprilia, S.Pd	Bahasa Daerah
41	Hangga Faisol Bahrony, S.Pd	Penjas Orkes
42	Andayu Widayani Puji S.Pd	Penjas Orkes
43	Dandi Hilmi Zuhdi, S.Pd	Seni Budaya
44	Mukhtar Fitriawan Bilawal, S.Pd.I., M.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti Bahasa Indonesia
45	Alfin Andriano, S.Pd	Bahasa dan Sastra Inggris
46	Galuh Rizki Winahyu, S.S	Bahasa Daerah
47	Alifia Ridha Pratiwi, S.Psi	BK/Konselor
48	Anggik Budi Prasetyo, S.Pd	Bahasa Indonesia
49	Eva Laila Widita, S.Pd., M.Pd	Biologi Bahasa Indonesia
50	Desy Dwilestari, S.KM., S.Pd	BK
51	Drs. Y. Agung Indratmoko	Pend. Agama katolik
52	Winanti Krisanisdyastika, S.Th	Pend. Agama Kristen
53	I Nengah S.	Pend. Agama Hindu
54	Aryono	Administrasi Humas
55	Agus Hadi Wijaya	Administrasi Kurikulum
56	Asmaliyah	Tenaga Administrasi
57	Luluk Nurhayati, S.H	Administrasi Perpustakaan
58	Ardiansyah Mardika Rahman	Tenaga Administrasi
59	Nurul Hadi, S.H	Tenaga Administrasi
60	Geovanni Masyhur Billah, A..Md.T	Tenaga Administrasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 5. Data Peserta Didik

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri Arjasa Jember**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>73</sup>**

Kelas		Jumlah Siswa per Kelas	Total
1		2	3
X	IPA 1	36	286
	IPA 2	36	
	IPA 3	36	
	IPA 4	36	
	IPA 5	34	
	IPS 1	36	
	IPS 2	36	
	IPS 3	36	
XI	IPA 1	35	283
	IPA 2	36	
	IPA 3	36	
	IPA 4	35	
	IPA 5	35	
	IPS 1	36	
	IPS 2	35	
	IPS 3	35	
XII	IPA 1	36	279
	IPA 2	36	
	IPA 3	36	
	IPA 4	36	
	IPA 5	31	
	IPS 1	33	
	IPS 2	35	
	IPS 3	36	
<b>Total</b>			<b>848</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

<sup>73</sup> SMA Negeri Arjasa Jember, "Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri Arjasa Jember", 7 Juni 2021.

## 6. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana Prasarana di SMA Negeri Arjasa Jember<sup>74</sup>**

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit	
		Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kelas	24	0
2	Masjid	1	0
3	Laboratorium	4	0
4	Perpustakaan	1	0
5	Wi-Fi	9	0

### B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember”. Sesuai pada bab III, peneliti menggunakan tehnik observasi bentuk *non-participant observer*, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan kelompok yang diamati untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini akan dibahas secara rinci mengenai objek yang diteliti berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebagai berikut.

#### 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom di SMA Negeri Arjasa Jember

Adanya pandemi covid-19 membuat menteri pendidikan dan kebudayaan membuat keputusan untuk menyelenggarakan pembelajaran di rumah secara daring sebagai bentuk pencegahan penularan virus covid-19. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas,

<sup>74</sup> SMA Negeri Arjasa Jember, “Data Sarana Prasarana SMA Negeri Arjasa Jember”, 14 Juni 2021.



kini harus dilakukan dari rumah secara daring. Lembaga pendidikan atau sekolah sebagai wadah proses pendidikan yang dipimpin kepala sekolah diharapkan mendukung program pemerintah dan bisa melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Widi Wasito selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa SMA Negeri Arjasa Jember merupakan salah satu sekolah yang mendukung program-program pemerintah, sekolah harus seiring, sejalan dengan segala sesuatu yang diprogramkan pemerintah.

“Jadi begini, kita sekolah dalam hal ini dipimpin kepala sekolah itu harus seiring, sejalan dengan segala sesuatu yang diprogramkan oleh pemerintah. Ketika ada pandemi, nah seperti ini, yang bertugas utama untuk mengamankan dan mengatur agar pandemi ini segera tuntas atau diselesaikan itu adalah ujung tombaknya pemerintah. Nah dalam hal ini, pemerintah harus didukung dengan segala macam yang ada dibawahnya, nah segala stakeholders yang ada, termasuk dalam hal ini adalah sekolah, nah untuk itu sekolah wajib, ya, sekolah wajib untuk mendukung program-program pemerintah yang tujuannya untuk segera menyelesaikan agar pandemi ini segera berakhir. Jadi sekolah harus mendukung dan itu tidak ada masalah.”<sup>75</sup>



**Gambar 4.1**

**Wawancara dengan Bapak Widiwasito, Kepala SMAN Arjasa Jember**

<sup>75</sup> Widi Wasito, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 25 Mei 2021.

Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tantangan bagi semua elemen dan jenjang pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan dan tenaga pendidik. Pendidik diharapkan siap dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang bahkan sebelumnya belum pernah dilakukan serempak bagi guru, termasuk dalam menggunakan aplikasi Edmodo atau Google classroom. Pak Widi mengatakan bahwa ada sedikit kendala pada tahap awal terkait kesiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring, oleh karena itu sekolah mengadakan pelatihan untuk para guru.

“Nah ini juga pada tahap awal ini ada sedikit kendala, ya, ada sedikit kendala. Lah utamanya ini masalah IT, nah jadi bukan rahasia lagi bahwa pendidik dalam hal ini guru, ini kan berbagai macam. Untuk menghadapi tantangan pembelajaran daring dari sisi guru, ini memang ada sedikit kendala di tahap awal. Kenapa ada sedikit kendala? Karena ini menyangkut IT, IT dalam hal ini adalah kemampuan seorang guru dalam mengoperasikan IT. Nah karena itu sekolah mengambil sebuah tindakan semacam IHT atau In House Training atau semacam pelatihan yang untuk diberikan kepada guru-guru untuk menghadapi pembelajaran daring. nah waktu itu yang kita berikan adalah tentang penggunaan Google classroom, karena ini termasuk hal yang baru. Untuk itu sekolah, waktu itu saya lupa bulan apa, melatih guru-guru untuk mengikuti kegiatan google classroom yang selanjutnya harus diaplikasikan ke anak-anak. Dan selanjutnya, setelah itu selesai, lancar bisa berjalan.”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kholifah, salah satu guru PAI di SMA Negeri Arjasa Jember, beliau belum pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi daring (online) sebelum adanya pandemi covid-19.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Widi Wasito, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 25 Mei 2021.

<sup>77</sup> Siti Kholifah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

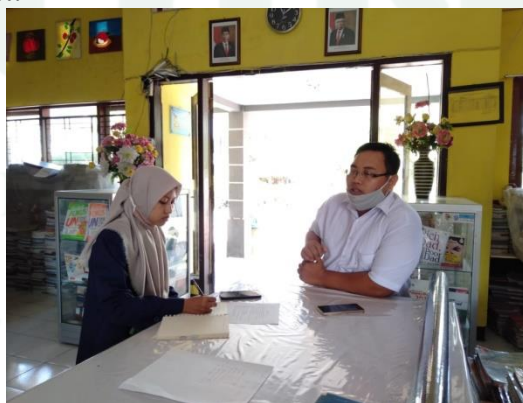


**Gambar 4.2**

**Wawancara dengan Ibu Siti Kholifah, Guru PAI**

Sedangkan guru PAI lainnya, Pak Mukhtar, mengungkapkan bahwa beliau awal mula yang menggunakan aplikasi daring ini meskipun pembelajaran masih belum daring.

“Ya, saya awal mula yang menggunakan aplikasi daring ini meskipun pembelajaran masih belum daring. Awalnya saya menggunakan edmodo, jadi di SMA Arjasa ini ada dua guru yang memakai edmodo, saya waktu itu selaku guru agama (guru PAI) dan guru bahasa inggris juga memakai edmodo, awalnya itu, jadi yang awal mula memakai atau istilahnya yang mengajukan menggunakan aplikasi online itu saya dengan Bu Ira yang menggunakan Edmodo, itu masih pembelajaran tatap muka, masih offline sudah menggunakan aplikasi tersebut.”<sup>78</sup>



**Gambar 4.3**

**Wawancara dengan Bapak Mukhtar F.B., Guru PAI**

<sup>78</sup> Mukhtar F. B., diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 25 Mei 2021.

Pembelajaran daring membuat desain pembelajaran berubah dan menggunakan pola-pola yang baru, termasuk pada pembelajaran PAI. Sifat pembelajaran PAI yang menghendaki tuntunan dan peningkatan pada nilai-nilai religius peserta didik, membuat guru harus tetap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai religi, selain sekedar menyampaikan materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember.

a. Membuat Kelas dan Persiapan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru merencanakan apa yang akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar, kondusif, efektif dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru menjadikan Google classroom dan atau Edmodo sebagai media aplikasi untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh. Pertama, guru mempersiapkan suatu grup kelas pembelajaran daring di Google classroom atau Edmodo terlebih dahulu. Grup Google classroom atau Edmodo yang dibuat itu sebagai wadah untuk menampung peserta didik yang diampu oleh guru. Semua peserta didik di kelas tersebut nanti masuk grup dengan cara mandiri yaitu melalui kode kelas yang guru berikan.

Langkah awal dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran melalui Aplikasi Edmodo atau Google classroom menurut Pak Ni'am selaku guru PAI, beliau menuturkan bahwasannya terlebih dahulu membuat grup WhatApps sebagai sarana mengkoordinasi peserta didik, untuk selanjutnya memberi kode untuk bergabung ke Google classroom atau Edmodo.<sup>79</sup> Dengan kata lain, yang pertama kali dipersiapkan adalah pembuatan media pembelajaran itu sendiri. Dan dengan penuturan Bu Siti Kholifah,

“Pertama kita membuat aplikasi dulu. Aplikasi terus menyiapkan emailnya anak-anak yang sudah masuk di Google classroom atau Edmodo. Terus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran secara daring, dan materi apa yang harus disampaikan kepada siswa.”<sup>80</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, bahwasannya guru mengawali dengan membuat grup WhatApps kemudian membuat kelas-kelas *online* di Google classroom dan Edmodo sebagai wadah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>81</sup>

---

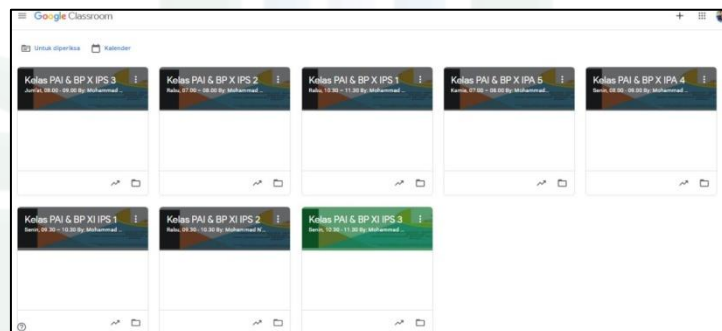
<sup>79</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

<sup>80</sup> Siti Kholifah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

<sup>81</sup> Dokumentasi, SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.



**Gambar 4. 4**  
**Grup kelas di WhatsApp**



**Gambar 4. 5**

#### **Kelas-kelas di Google classroom**

Lebih lengkap dijelaskan oleh Pak Ni'am mengenai persiapan proses pembelajaran di Google classroom,

“Setelah perangkat selesai kita siapkan proses pembelajaran di google classroomnya, kita siapkan dulu tugas-tugasnya kita upload dulu, materi-materi kita upload dulu, beberapa link yang harus di kunjungi siswa atau video yang harus ditonton siswa kita upload terlebih dahulu di google classroom, kemudian kita jadwalkan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. jadi persiapannya seperti itu, untuk pembelajaran jarak jauh.”<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.



**Gambar 4. 6**

**Wawancara dengan Bapak Mohammad Ni'am Mulloh, Guru PAI**

Selain itu, peneliti juga mengamati ruang kelas di aplikasi Edmodo dan Google classroom yang di dalamnya terdapat materi-materi dan tugas yang telah diunggah oleh guru.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat mengetahui bahwa pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom di SMA Negeri Arjasa Jember diawali dengan guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai ruang kelas daring. Kemudian guru mempersiapkan sumber belajar terkait materi yang akan disampaikan untuk selanjutnya diunggah pada kelas daring di Google classroom atau Edmodo.

**b. Proses Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.,

<sup>83</sup> Observasi, SMA Negeri Arjasa Jember, 3 Juni 2021.

dan berakhlak mulia. Jadi selain agar peserta didik memahami materi pembelajaran guru juga perlu memperhatikan nilai-nilai dan sikap religi peserta didik. Oleh karena itu guru berupaya agar pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga tetap dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh peserta didik, walaupun pembelajaran dilakukan melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom dari rumah pada masa pandemi covid-19. Dengan pembelajaran ini, tentu tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan pola-pola sebelumnya, guru juga perlu berinovasi

Perencanaan yang sudah disiapkan, kemudian diikuti dengan perlunya komunikasi yang baik dengan peserta didik dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Kholifah, guru PAI, menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai jadwal dari sekolah yang dilakukan dengan penugasan atau tatap muka melalui Zoom Meeting. Pertama Bu Kholifah memberikan literasi beserta penjelasannya, kemudian pemberian tugas. Misalkan kurang jelas, anak-anak memberikan pertanyaan melalui Google classroom (GC) atau Edmodo. Tugas dikumpulkan melalui Edmodo atau Google classroom (melalui Edmodo saat semester satu, Google classroom saat semester dua). Setelah tiga atau lebih penugasan, tugas disetorkan ke sekolah sebagai bukti fisik tugas siswa.



“Ya kita kan, sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah, oleh kurikulum. Disitu kita bisa pake penugasan, kita bisa pake Zoom. Selesai dari acara itu, paling enggak sudah tiga kali penugasan, mengumpulkan tugasnya ke sekolah. Tugasnya di awal, masuk di GC sudah beberapa kali kita masuk ke GC langsung disetorkan ke sekolah sebagai bukti fisik yang real ya. Ke Edmodo semester satu, semester dua ke GC.”

“Pertama, Bu Kholifah memberikan literasi, jadi anak itu literasi dulu baru diterangkan, dikasih tugas. Misalkan kurang jelas, anak-anak memberikan pertanyaan melalui Google classroom (GC). Google classroom atau Edmodo.”<sup>84</sup>

Berbeda dengan Bu Kholifah, Pak Mukhtar memilih pengembangan strategi project based learning dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI daring melalui aplikasi Google classroom. Pak Mukhtar mengatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran daring itu, kita bisa mendapatkan banyak sekali strategi, bisa melalui project based learning, bisa melalui problem based learning, bisa dengan pembelajaran inkuiri dan berbagai macam metode strategi pembelajaran dan yang lain. Nah di sini saya banyak menggunakan yang project based learning, jadi saya memberikan mereka, istilahnya untuk pertemuan pertama mereka membuat suatu rangkuman yang rangkuman itu dibuat dalam PPT (Power Point), kemudian pertemuan keduanya, Power Point yang sudah mereka buat, mereka buat videonya. Kemudian yang ketiga, dalam video tersebut nanti bisa dikirimkan melalui instagram atau youtube. Nah disana itu nanti, teman-temannya disuruh mengevaluasi apa saja kekurangan atau kelebihan materi ataupun cara penyampaian yang sudah diberikan oleh siswa atau kelompok siswa tersebut. Nah saya lebih disana, jadi bisa lebih ke project based learningnya, seperti itu.”

Dan terkait tugas atau proyek yang ditugaskan kepada peserta didik, Pak Mukhtar menjelaskan bahwa,

“Pengolahan tugasnya itu kan diupload istilahnya, makanya nanti diupload itukan tugasnya. Nanti kita beri batas waktu, batas waktunya itu berapa hari. Kalo agak sulit biasanya untuk Project

<sup>84</sup> Siti Kholifah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

based learning yang PTS (Penilaian Tengah Semester), saya memberikan mereka proyek yakni membuat video presentasi mengenai ekonomi syariah Islam, mengenai bank dan juga pegadaian. Nah itu kemudian saya beri waktu tiga minggu, jadi minggu pertama ini mereka menganalisis materi, kemudian minggu kedua mereka membuat video, kemudian minggu ketiga mengshare di youtube dan memberitahukan kepada teman-temannya untuk menilai dan juga memberi komentar pada video yang sudah mereka upload. Jadi seperti itu, untuk pengumpulannya hanya mengumpulkan link saja, sehingga saya dengan mudah untuk melihat video di youtube mana, lalu kemudian saya cek apakah materi yang sudah mereka baca itu sudah dipahami secara betul atau tidak.”<sup>85</sup>

Pak Ni'am juga menjelaskan dengan detail tentang pelaksanaannya terkait proses pembelajaran PAI melalui Google classroom.

“Untuk pelaksanaannya ya tetep, pertama kita lakukan sesuai jadwal yang belaku di sekolah ini, nanti siswa akan mengikuti pembelajaran secara daring di google classroom, medianya kita gunakan media online yaitu google classroom, nanti bisa liat videonya di youtube seperti tadi yang sudah dipersiapkan. Media berbasis online. Kemudian tentang teknik pembelajaran, pada saat pelaksanaan itu kita bervariasi ya, ada yang eksploratif, ada yang berbasis masalah atau mungkin inkuiri juga. Sebagai contoh begini, ketika kita sajikan sebuah video atau kita sajikan link website atau blog itu kita sajikan suatu permasalahan yang nanti harus diselesaikan oleh siswa, atau siswa itu dikasih tugas untuk mencari permasalahan terkait materi yang ada di lingkungan mereka, di rumah atau di masyarakat. Mereka nanti kita minta untuk mendiskusikan masalah tersebut. Jadi apa sih yang terjadi di masyarakat, misalnya terkait materi haji, bagaimana masyarakat, haji kan sedang tidak ada ya (di Indonesia sedang tidak ada keberangkatan haji karena adanya pandemi covid-19), kita minta mereka bertanya kepada orang-orang yang sudah melaksanakan ibadah haji, apa saja yang dilakukan selama haji di Mekkah dan Madinah. Nah, setelah mereka mengumpulkan data-data dari beberapa orang yang mereka wawancarai misalnya, kemudian akan kita analisis dengan pengetahuan kita melalui sumber-sumber materi yang kita dapatkan. Jadi ini misalnya ini pake LKS dan buku paket, nanti yang mereka temukan di

<sup>85</sup> Mukhtar F. B., diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

wawaancara di masyarakat tadi, kita sesuaikan, misalnya terkait ketentuan haji, rukun, sunnah dan lain sebagainya, nanti kita sesuaikan, kita analisis dulu kita sesuaikan, nanti kesimpulannya seperti apa, nanti siswa yang menjawab. Apakah haji tersebut sudah sesuai dengan apa yang kita ketahui, atautkah sebaliknya. Jadi seperti itu.”

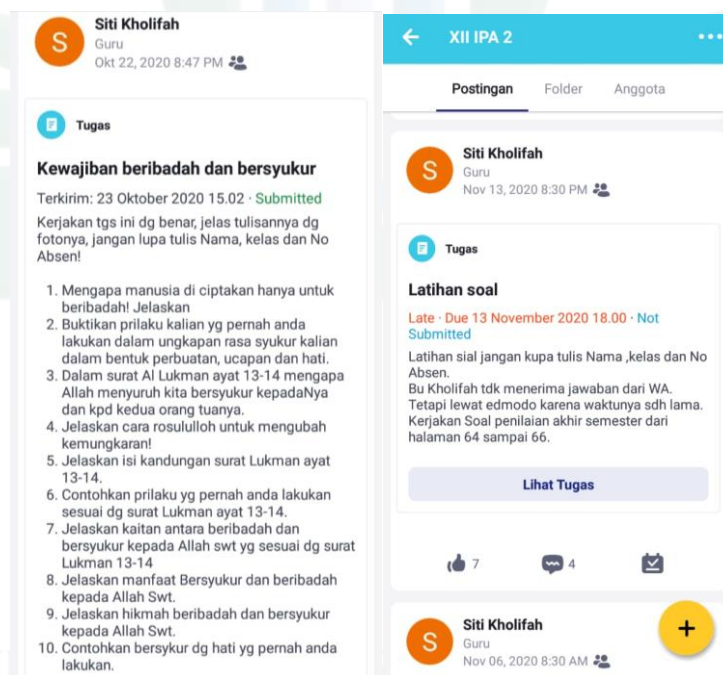
“Kita selama daring kan didorong untuk belajar mandiri ya, jadi siswa secara mandiri harus pro aktif untuk melakukan kegiatan belajar. Dan enakya sekali lagi, kalo pembelajaran online, siswa bisa bebas mengakses apa saja yang mereka ketahui. Tapi tetap, kita harus memantau, sebagai guru harus memantau apa saja yang diakses oleh siswa. Jadi suatu ketika saya memberikan tugas, ‘silahkan kalian mencari materi bebas ya, baik video maupun artikel, tapi tolong disertakan link video dan artikel tersebut.’ Nah nati itu ketika sudah dicantumkan di google classroom, guru juga bisa mengkoreksi, mengkoreksi apa sih yang diakses oleh siswa, apa sih yang dilihat oleh siswa, benar gak, sesuai atau tidak. Karena siswa nanti disuruh meresume apa yang dia lihat di video itu dicatat, apa yang dibaca dari artikel itu diresume, dicatat. Dari catatan siswa tersebut, nanti guru juga berpartisipasi aktif untuk melihat kondisi sebenarnya dari video tersebut, dari artikel tersebut sesuai tidak, misalkan sesuai memang benar, catatannya sudah benar dengan video, ya kemudian dianalisis kembali. Apakah yang mereka ini benar sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman kita atau tidak. Karena apa? Karena sekarang marak sekali radikalisme di dunia maya. Nah itu, kita juga harus memfilter hal-hal tersebut, kita harus memonitoring apa yang diakses oleh siswa. Jadi meskipun bebas, sebebas-bebasnya, kalo saya memang bebaskan akses apa saja, tapi kemudian juga harus saya filter lagi, nanti misalkan kita temui kok ada indikasi-indikasi yang bisa dikatakan “nyeleweng” nanti kita bisa tegur. Jadi seperti itu.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru PAI di atas, dapat diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom di SMA Negeri Arjasa Jember dilakukan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan teknis pembelajaran daring, seperti *project based learning*, atau diskusi dan

<sup>86</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

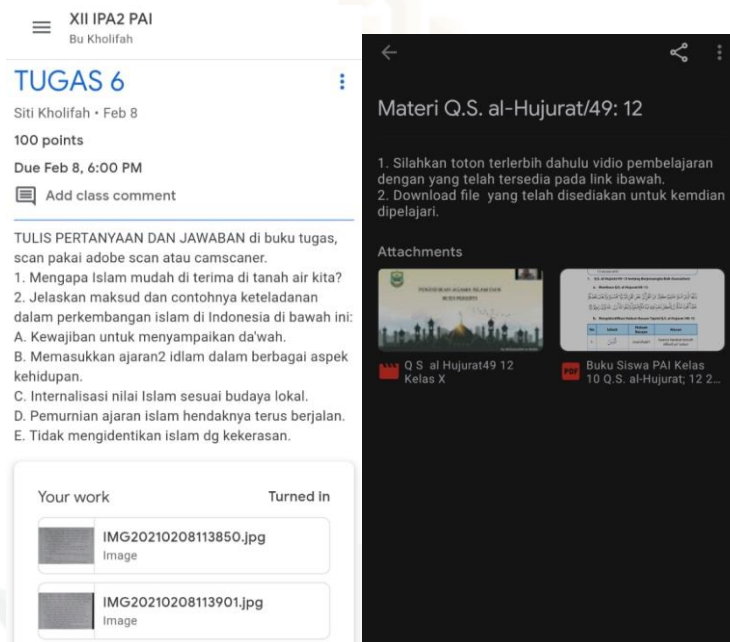
penugasan online, teknik pembelajaran yang digunakan juga bervariasi seperti pembelajaran inkuiri, eksploratif, *discovery learning* atau lain sebagainya. Selain itu, guru memanfaatkan aplikasi online lainnya untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti Zoom, Youtube, Instagram dan memanfaatkan media online lainnya sebagai sumber belajar dan informasi pendukung.

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait kegiatan pembelajaran di aplikasi Edmodo dan Google classroom.<sup>87</sup>



**Gambar 4.7**  
Kegiatan pembelajaran di aplikasi Edmodo

<sup>87</sup> Dokumentasi, SMA Negeri Arjasa Jember, 14 Juni 2021.

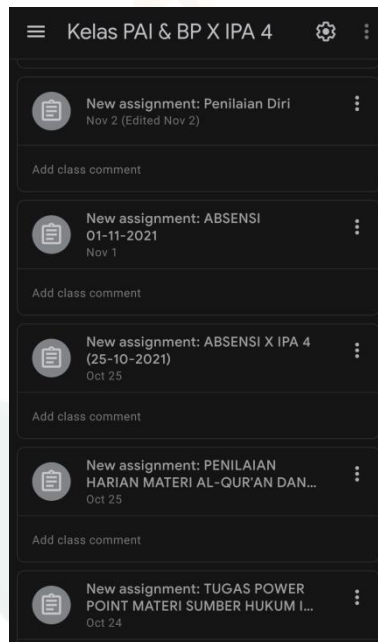


Gambar 4.8

#### Kegiatan pembelajaran di aplikasi Google classroom

Lebih lanjut peneliti juga mengamati kelas di aplikasi Edmodo dan Google classroom yang di dalamnya terdapat materi-materi pembelajaran baik berupa file PDF, link youtube atau blog dan power point. Selain itu, peneliti mengamati terdapat tugas-tugas dalam bentuk soal essay untuk penilaian kognitif, dan juga terdapat penilaian diri untuk penilaian sikap atau afektif yang diunggah guru untuk peserta didik kerjakan sebagai penilaian kegiatan belajar. Kemudian peserta didik mengunggah atau mengirim tugas yang telah dikerjakan di aplikasi Edmodo atau Google classroom. Pada aplikasi Google classroom sebenarnya juga terhubung dengan Google meet yang memungkinkan guru dan peserta didik bertatap muka jarak jauh, sehingga memungkinkan adanya diskusi langsung atau praktik.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Observasi, SMA Negeri Jember, 2 Juni 2021.



**Gambar 4.9**

**Kegiatan di kelas Google classroom terkait penilaian diri dan penilaian harian**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring dilakukan melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Materi pembelajaran yang telah diunggah guru berupa file PDF, link youtube, blog dan/atau power point, begitu juga tugas yang berupa soal pilihan ganda dan essay. Selain dalam bentuk soal, guru juga memberi tugas peserta didik untuk membuat video atau rangkuman terkait materi yang dibahas. Kemudian peserta didik menyetorkan tugas melalui Edmodo atau Google classroom.

## 2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi untuk Mengatasinya

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala yang dialami guru ataupun peserta didik, karena pembelajaran melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom merupakan hal yang tergolong baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Arjasa Jember, berikut beberapa kendala yang dialami guru ataupun peserta didik beserta solusi untuk mengatasinya:

- a) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mukhtar, guru PAI, ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali, dan pada pembelajaran daring seperti ini guru sulit untuk menasihati peserta didik tersebut secara langsung,

“Ini meskipun gak daring aja, siswa itu ada beberapa orang yang tidak mengerjakan, itu pada waktu tatap muka loh ya, apalagi yang online seperti ini, kita tidak bisa bertatap muka lalu memberikan advice secara langsung ya, jadi satu kelas itu mungkin ada sekitar 10%-15% an anak yang tidak mengikuti sama sekali, dan itu tidak hanya di mata pelajaran saya, di mata pelajaran lain juga seperti itu. Jadi kendala yang ada seperti itu. Jadi karakteristik yang pertama ya, ada anak yang rajin istilahnya setiap ada tugas mereka mengumpulkan, ada yang males, ada yang gak ngerjakan sama sekali, seperti itu. Ada anak yang tidak mengerjakan, kemudian kuota siswa dan hp. Ya seperti itu saja kalo menurut saya. Ada yang tidak mengerjakan karena mungkin tidak tau dan mereka tidak mau tau gitu ya. Ada yang bahkan satu semester tidak mengerjakan sama sekali, ya itu sudah kendala-kendala yang sudah dihadapi semua guru yang menggunakan daring sebagai pembelajaran.”<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Mukhtar F. B., diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan Pak Widi selaku Kepala SMA Negeri Arjasa Jember yang mengatakan,

“Kendala yang dihadapi sekolah itu, yaitu ketika ada tugas-tugas tidak dikerjakan, anak-anak dihubungi susah, nomer hp-nya tidak aktif, nah itu sudah tidak bisa sekolah, mau menghubungi bagaimana, ya, padahal satu-satunya alat untuk menghubungi siswa yang ada di rumah atau entah ada di mana itu adalah dengan hp. Nah, ketika nomer yang dihubungi sudah tidak bisa, kontak yang dihubungi juga tidak bisa, ya sudah selesai.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Widi selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa solusi mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran untuk ditemukan permasalahannya, bertemu orang tua peserta didik tersebut dan mencari solusi bersama. Cara selanjutnya yaitu dengan memanggil peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran beserta orang tuanya datang ke sekolah untuk dilakukan pembinaan.

“Nah makanya sekolah mengambil kebijakan khusus di SMA Negeri ini, saya, untuk melakukan kunjungan rumah. Nah ini khusus ini, jadi sekolah lain mungkin tidak melakukan. Jadi guru bidang studi yang putra-putrinya itu ada kendala, dan dihubungi dengan hp tidak bisa, maka guru yang bersangkutan diharapkan untuk kunjungan ke rumah, mencari rumahnya. Ada apa permasalahannya, nah kalo bisa bertemu dengan orang tuanya agar sama-sama tau, biar sama-sama menariskan solusi, nah itu yang pertama. Terus yang kedua juga, kalo guru bidang studinya itu katakanlah sudah melakukan dan belum bisa menghasilkan sesuai dengan harapan, maka meningkat ke guru BK. Guru BK bekerjasama dengan kesiswaan menghadiri rumah anak-anak yang bermasalah, nah juga sudah dilakukan. Nah kemarin terakhir-terakhir ketika guru bidang studi, guru BK, wali kelas melakukan kunjungan masih ada yang terkendala, maka terpaksa ini kepala sekolah yang turun ke lapangan dan itu juga sudah

<sup>90</sup> Widi Wasito, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 25 Mei 2021.



dilakukan. Nah, yang paling terakhir kemarin ketika sudah mau ujian, anak-anak yang masih terkendala dengan tugas-tugas, anak yang belum begitu aktif mengikuti kegiatan tatap muka, kita panggil beserta orang tuanya ke sekolah untuk dilakukan pembinaan. Jadi, orang tua kemarin ada sekitar 60 sampai 80 itu kelas 10, 11 itu sekitar 60-80 itu kita panggil ke sekolah untuk kita lakukan pembinaan bersama-sama dan itu alhamdulillah efektif, ketika ini dilakukan penilaian akhir tahun (PAT) insyaallah anak-anak seratus persen mengikuti.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua guru PAI di atas, diketahui bahwa selama melaksanakan proses pembelajaran, ada berbagai macam karakteristik keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom yang ditemui guru. Mulai dari yang rajin hingga yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sama sekali dan tidak mengerjakan tugas. Guru mengaku sedikit kesulitan untuk mengatasi peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, karena guru tidak bisa mendisiplinkan atau menasehati peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, dilakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang bermasalah untuk ditemukan permasalahannya, bertemu orang tua peserta didik tersebut dan mencari solusi bersama. Cara selanjutnya yaitu dengan memanggil peserta didik yang bermasalah beserta orang tuanya datang ke sekolah untuk dilakukan pembinaan.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi terkait kunjungan yang dilakukan guru ke rumah peserta didik yang bermasalah.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Widi Wasito, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 25 Mei 2021.

<sup>92</sup> Dokumentasi, SMA Negeri Arjasa Jember, 7 Juni 2021.



**Gambar 4. 10**

**Kunjungan dan pembinaan di rumah peserta didik**

Dan berdasarkan pengamatan peneliti di aplikasi Google classroom memang ada beberapa peserta didik yang tidak menyetorkan tugas yang sudah diberikan guru.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang atau bahkan tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan untuk mengatasi masalah ini, sekolah mengambil kebijakan untuk dilakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang bermasalah serta dilakukan pembinaan.

**b) Peserta didik kurang memahami materi.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga peserta didik, yaitu Maulidiyah, Mutasyarofah dan Intan, mereka mengatakan bahwa mereka kurang memahami materi pembelajaran, hal ini karena materi tidak dijelaskan secara langsung dan peserta didik kurang leluasa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.

<sup>93</sup> Observasi, SMA Negeri Arjasa Jember, 7 Juni 2021.

“Kebanyakan nggak bisa, ya kurang penjelasan juga kalo pelajaran itu lebih masuk dijelasin secara langsung daripada daring. ya kalo gak bisa bisa nyari contohan ke temen.”<sup>94</sup>

“Iya, yaitu tadi kalo enggak paham cari informasi dari internet kadang dari temen, kadang juga langsung tanya ke guru lewat WA.”<sup>95</sup>

“Bisa sih, tapi enggak sepenuhnya paham karena ada beberapa bagian yang saya kurang paham juga. Karena ada beberapa materi itu yang cukup sulit dan guru juga tidak menjelaskan hanya diminta untuk mengerjakan tugas.”<sup>96</sup>



**Gambar 4. 11**  
**Wawancara dengan peserta didik**

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom yang dilakukan guru masih membuat peserta didik kurang memahami materi. Guru dan peserta didik juga membutuhkan tatap muka langsung terutama untuk pengajaran nilai dan karakter.

Dari hasil wawancara dengan Pak Ni'am, pernyataan beliau mungkin bisa menjadi solusi untuk masalah ini. Menurut Pak Ni'am

<sup>94</sup> Maulidiyah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

<sup>95</sup> Mutasyarofah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

<sup>96</sup> Rachma intan Salsabila, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 14 Juni 2021.

selama pembelajaran daring memang peserta didik di dorong untuk lebih belajar mandiri dan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

“Kita selama daring kan didorong untuk belajar mandiri ya, jadi siswa secara mandiri harus pro aktif untuk melakukan kegiatan belajar. Dan enaknyanya sekali lagi, kalo pembelajaran online, siswa bisa bebas mengakses apa saja yang mereka ketahui. Tapi tetap, kita harus memantau, sebagai guru harus memantau apasaja yang diakses oleh siswa.”

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, guru juga bisa dengan memanfaatkan Google meet yang terhubung dengan Google classroom sehingga guru dapat menjelaskan langsung dan memungkinkan adanya diskusi tatap muka. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi.

- c) Jaringan dan kuota internet peserta didik yang kurang stabil atau tidak tersedia.

Jaringan internet dan kuota internet merupakan kebutuhan utama dalam melakukan atau mengikuti proses pembelajaran daring. Namun, jaringan dan kuota internet yang tidak stabil atau tidak tersedia sering menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

“Kadang koneksi internetnya itu putus-putus kadang, terus kadang adek juga ganggu pas pembelajaran.”<sup>97</sup>

“Kalo sekarang engga ada. Dulu pertama waktu daring kan pake kuota, rumah saya di pedesaan gitu, jadi sinyalnya itu sulit kalo mau daring itu harus sinyal dulu, ndak di rumah, kayak di luar rumah, pokok tempat yang terbuka gitu.”<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Siti Fatimatus Zahro, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

<sup>98</sup> Maulidiyah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

Menurut Pak Ni'am, persoalan peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran tidak selalu karena anak itu malas, jadi ada faktor eksternal juga berpengaruh terkait tipikal peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Contohnya, ketika pembelajaran daring berlangsung. Ada beberapa kendala yang membuat mereka tidak bisa *online*, misalnya faktor perangkatnya tidak suport atau hp nya rusak, atau jaringan internetnya yang tidak stabil, tidak punya paketan dan lain sebagainya.

“Ketika pembelajaran online berlangsung. Ada beberapa kendala yang buat mereka itu tidak bisa online, misalnya faktor perangkatnya tidak suport atau hp nya rusak, atau jaringan internetnya yang tidak stabil, tidak punya paketan dan lain sebagainya.”<sup>99</sup>

Solusi untuk masalah ini peserta didik bisa datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas dengan memanfaatkan fasilitas Wi-fi yang sudah disediakan, hal ini berdasarkan penuturan Bu Kholifah,

“Kendalanya, kalo kendala siswanya itu.. misalkan ndak punya paketan.. ya kan? Itu kan kendala itu. Ndak punya paketan gimana. Sehingga diberikan.. sekolah memberikan fasilitas yang tidak punya paketan. Bisa mengerjakan di sekolah. Nah, kan ada wifi ya.”<sup>100</sup>

Terkait adanya fasilitas Wi-Fi untuk menunjang dan mendukung pembelajaran daring, Pak Widi selaku Kepala Sekolah membenarkan dan menjelaskan,

“Jadi gini SMA Negeri Arjasa ini berlangganan kuota internet luar biasa, yang pertama kemarin sebelum pandemi kita berlangganan 120 Mbps kuota Wi-Fi ya, internet Wi-Fi ditambah

<sup>99</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

<sup>100</sup> Siti Kholifah, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 2 Juni 2021.

Astinet-nya itu 5 Mbps, tapi astinet, astinet itu agak mahal dan kecepatannya luar biasa. Nah setelah adanya pandemi dan harus pembelajaran daring ya, kemudian sekolah meningkatkan kuota internetnya menjadi 200 Mbps dan itu cukup untuk mengcover seluruh sudut-sudut sekolah. nah sekarang ada pembelajaran semi tatap muka, nah ini yang 200 Mbps sudah bisa digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.”<sup>101</sup>

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi terkait peserta didik yang mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas Wi-fi sekolah.<sup>102</sup>



Gambar 4. 12

Proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan wi-fi sekolah

Lebih lanjut peneliti juga melakukan observasi di lingkungan SMA Negeri Arjasa Jember yang memang terdapat fasilitas Wi-fi di beberapa tempat, seperti ruang kelas, ruang guru, masjid dan perpustakaan. Selain itu peserta didik juga dapat menemui guru secara langsung di sekolah sesuai jadwal piket atau WFO guru, tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi.<sup>103</sup>

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, kendala susah jaringan atau peserta didik tidak memiliki kuota internet bisa diatasi dengan peserta didik datang ke

<sup>101</sup> Widi Wasito, diwawancarai oleh Shabrina Nur Kummala, Jember, 25 Mei 2021.

<sup>102</sup> Dokumentasi, SMA Negeri Arjasa Jember, 25 Mei 2021.

<sup>103</sup> Observasi di SMA Negeri Arjasa, 7 Juni 2021.

sekolah untuk memanfaatkan fasilitas Wi-fi sekolah agar tetap dapat mengikuti pembelajaran pada masa pandemi.

### C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang Implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo dan Google Classroom pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	2	3
1	Implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi edmodo dan google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember	<p>Pembeajaran PAI secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi Edmodo di awal mulainya pembelajaran daring atau di semester satu dan serentak menggunakan Google Classrom di semester dua sesuai arahan kemendikbud.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran PAI diawali dengan membuat kelas di aplikasi Edmodo atau Google classroom, dan dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Materi pembelajaran yang telah diunggah guru berupa file PDF, link youtube, blog dan/atau power point, begitu juga tugas yang berupa soal pilihan ganda dan essay. Selain dalam bentuk soal, guru juga memberi tugas peserta didik untuk membuat video atau rangkuman terkait materi yang dibahas. Peserta didik menyetorkan tugas melalui Edmodo atau Google classroom.</p>
2	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana solusi untuk mengatasinya	<p>Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan solusi untuk mengatasinya yaitu sebagai berikut:</p> <p>Pertama, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran daring dan atau dilakukan pemanggilan peserta didik beserta orang tua ke sekolah untuk dilakukan pembinaan.</p> <p>Kedua, peserta didik kurang memahami materi. Hal yang dilakukan guru adalah mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan belajar, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang</p>

1	2	3
		<p>dipahami. Ketiga, jaringan dan kuota internet peserta didik yang kurang stabil atau tidak tersedia. Peserta didik bisa datang ke sekolah untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi, karena sekolah memiliki fasilitas Wi-Fi yang memadai. Selain itu, peserta didik juga dapat menemui guru di sekolah sesuai jadwal piket atau jadwal WFO guru, tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi.</p>

### **1. Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom di SMA Negeri Arjasa Jember**

Pada masa pandemi seperti sekarang pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, kini harus dilakukan secara daring. SMA Negeri Arjasa Jember merupakan salah satu sekolah yang mendukung dan menjalankan program pembelajaran daring sebagai langkah pemerintah mencegah penyebaran virus covid-19. Dalam hal ini, SMA Negeri Arjasa Jember telah melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom dengan baik. Pada awal pembelajaran daring, sekolah mengadakan IHT (In The House Training) atau pelatihan untuk guru tentang penggunaan Google classroom. Hal tersebut dilakukan karena salah satu yang penting dalam pembelajaran daring adalah kesiapan guru untuk berinteraksi secara daring dan memahami penggunaan dan fitur-fitur di Google classroom. Mengingat guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar untuk mengajar dan mendidik peserta didik.<sup>104</sup>

Pembelajaran daring ialah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, yang berarti pembelajaran harus mengandalkan internet. Karena itu, internet

<sup>104</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 3.



merupakan salah satu daya dukung yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring.<sup>105</sup> Dalam hal ini sekolah menambah fasilitas Wi-Fi di setiap sudut sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Pembelajaran melalui aplikasi Edmodo dan Google classroom tentu juga berlaku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Diawali dengan guru membuat kelas-kelas di aplikasi Edmodo dan Google classroom dan memastikan akun peserta didik sudah masuk di kelas tersebut dari kode yang sudah diberikan kepada peserta didik. Kemudian guru mempersiapkan sumber belajar terkait materi yang akan disampaikan untuk selanjutnya diunggah pada kelas daring di Google classroom atau Edmodo. Guru juga mendesain paket program pembelajaran, setelah guru menguasai materi pembelajaran dan memahami fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi pembelajaran daring yang digunakan beserta kelebihan dan kekurangannya, guru dapat mengembangkan materi dengan memanfaatkan media online serta menyesuaikan perangkat dan media pembelajaran yang digunakan dengan teknis pembelajaran jarak jauh, materi dikembangkan dengan sumber-sumber pendukung dari media online seperti youtube, blog, website dan lain sebagainya. Kemudian guru mengunggah materi dan link yang perlu dikunjungi peserta didik serta tugas yang perlu dikerjakan di aplikasi Edmodo atau Google classroom.

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>105</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, 21.

pembelajaran.<sup>106</sup> Dan supaya tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi, yaitu:<sup>107</sup>

- 1) *Visual Based Learning*
- 2) Diskusi dan Penugasan Online
- 3) *Project Based Learning*
- 4) *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom yang dilakukan guru pada mata pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru memilih metode pembelajaran seperti yang sudah disebutkan pada kajian teori di atas. Ada guru PAI yang melaksanakan pembelajaran daring dengan penugasan online, dengan terlebih dahulu memberikan literasi beserta penjelasannya. Jika ada yang peserta didik belum pahami, peserta didik dapat menanyakan kepada guru melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom. Proses pembelajaran dilakukan melalui Edmodo pada saat semester ganjil dan beralih menggunakan Google classroom pada semester genap, serta menggunakan aplikasi Zoom sebagai pendukung. Guru juga bisa menggunakan metode diskusi dan penugasan online yang dilaksanakan melalui Google classroom. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan menggunakan teknik pembelajaran inkuiri yaitu dengan memberi materi, link atau video yang perlu dikunjungi peserta didik, kemudian peserta ditugaskan untuk mencari permasalahan terkait materi yang ada

---

<sup>106</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 135.

<sup>107</sup> Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat," 26-28.

di lingkungan mereka, mendiskusikannya dan mencari jawaban permasalahan melalui wawancara narasumber atau mengamati lingkungan masyarakat sekitar, melakukan analisis dan terakhir menarik kesimpulan. Karena metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.<sup>108</sup>

Sedangkan guru PAI lainnya ada yang memilih metode *project based learning* dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring. Pertama peserta didik secara berkelompok diminta untuk membuat rangkuman materi dalam bentuk power point (PPT), kemudian membuat video dari rangkuman tersebut. Selanjutnya video diunggah ke instagram atau youtube, dan kemudian video tersebut akan dievaluasi oleh peserta didik yang lainnya. Metode *project based learning* bertujuan melatih peserta didik agar lebih mampu berkolaborasi, bekerjasama dan berempati dengan orang lain. Metode ini juga menekankan pada kemandirian peserta didik dan memungkinkan peserta didik belajar secara aktif.<sup>109</sup>

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi untuk Mengatasinya**

Pembelajaran daring merupakan solusi agar proses pembelajaran di dunia pendidikan tetap dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Namun hal ini tidak lepas dari problematika yang dihadapi pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses tersebut. Seperti faktor ketidaksiapan mereka dalam

---

<sup>108</sup> Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede, "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, no. 2 (diakses 5 Oktober 2021): 8.

<sup>109</sup> Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat," 27.

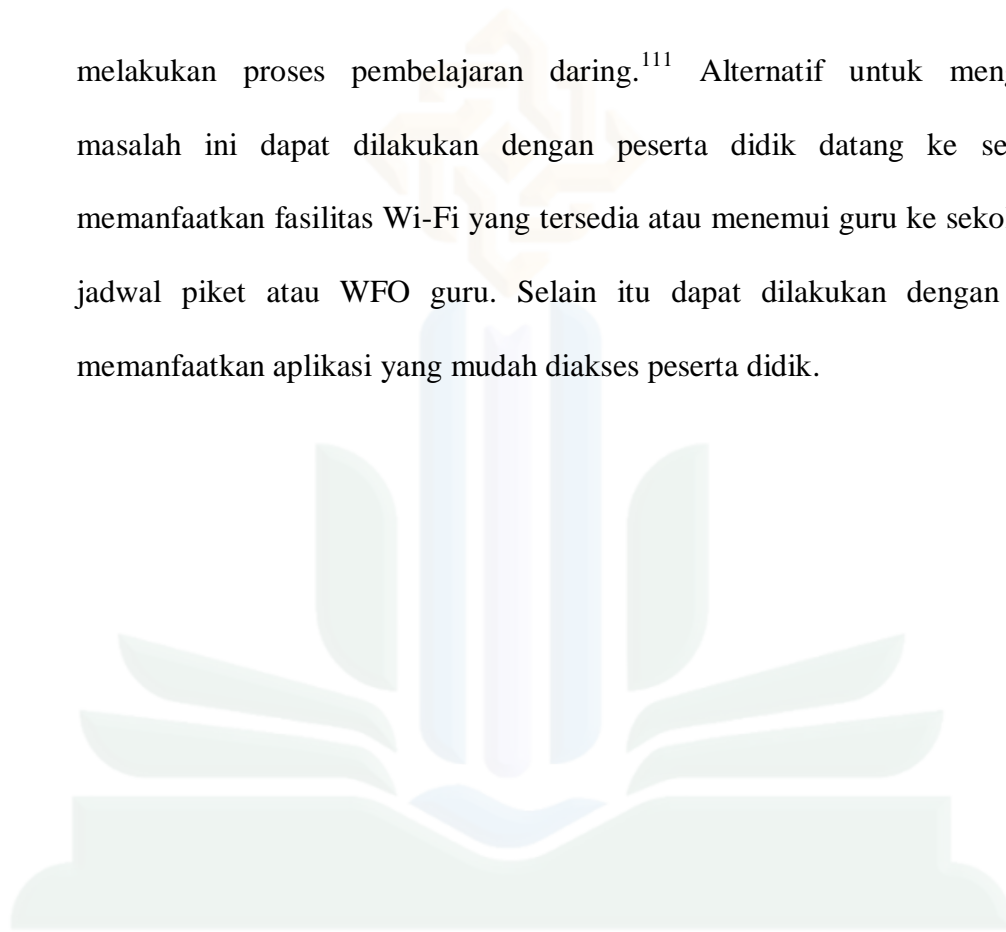
menggunakan platform pembelajaran online, fasilitas signal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, faktor biaya internet yang mahal, serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etiket peserta didik.<sup>110</sup> Beberapa kendala yang dirasakan peserta didik dan guru di SMA Negeri Arjasa Jember selama melaksanakan pembelajaran daring beserta solusi untuk mengatasinya, yaitu:

- a) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring, seperti ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas hingga yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang bermasalah dan mencari tau akar permasalahannya beserta solusinya. Sekolah juga melakukan pemanggilan peserta didik yang bermasalah beserta orang tuanya untuk kemudian diberi pembinaan.
- b) Peserta didik kurang memahami materi dengan baik, karena materi tidak dijelaskan secara langsung dan peserta didik tidak bisa secara leluasa bertanya. Solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu peserta harus lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar, dan guru tetap memantau kegiatan belajar peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan Google meet yang terhubung dengan Google classroom, sehingga guru dapat menjelaskan materi secara langsung dan memungkinkan adanya diskusi atau tanya-jawab dengan peserta didik.
- c) Jaringan dan kuota internet peserta didik yang kurang stabil atau tidak tersedia, padahal jaringan internet dan kuota internet menjadi hal yang utama

---

<sup>110</sup> Sri Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020), 70.

melakukan proses pembelajaran daring.<sup>111</sup> Alternatif untuk mengatasi masalah ini dapat dilakukan dengan peserta didik datang ke sekolah memanfaatkan fasilitas Wi-Fi yang tersedia atau menemui guru ke sekolah di jadwal piket atau WFO guru. Selain itu dapat dilakukan dengan guru memanfaatkan aplikasi yang mudah diakses peserta didik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>111</sup> Gusty et al., *Belajar Mandiri*, 61.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapanya serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI secara daring melalui aplikasi Edmodo dan atau Google classroom di SMA Negeri Arjasa Jember pada masa pandemi covid-19 memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama perencanaan, diawali dengan guru mempersiapkan media pembelajaran di Edmodo atau Google classroom sebagai ruang kelas daring. Berikutnya guru membuat RPP daring. Dan kemudian guru mempersiapkan sumber belajar terkait materi yang akan disampaikan untuk selanjutnya diunggah pada kelas daring di Google classroom atau Edmodo. Kedua pelaksanaan, guru memberikan materi berupa file PDF, link youtube/blog atau power point yang sudah diunggah, kemudian metode yang dipilih sudah disesuaikan dengan teknis pembelajaran daring seperti metode diskusi dan penugasan online, atau menggunakan metode *project based learning*. Dan ketiga evaluasi, pada pembelajaran daring di masa pandemi evaluasi yang dilakukan dominan pada ranah kognitif. Evaluasi yang dilakukan berupa ulangan harian, tugas-tugas yang telah diberikan baik dalam bentuk tertulis,

praktek membaca Al-Qur'an atau membuat video tentang materi yang telah ditentukan.

2. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, berikut beserta solusi untuk mengatasinya: pertama, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran daring, solusinya adalah guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang bermasalah dan mencari tau akar permasalahannya beserta solusinya. Sekolah juga melaksanakan pembinaan untuk peserta didik yang bermasalah beserta orang tuanya. Kedua, peserta didik kurang memahami materi, solusinya yaitu peserta harus lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar, dan guru tetap memantau kegiatan belajar peserta didik. Ketiga, jaringan dan kuota internet peserta didik yang kurang stabil atau tidak tersedia, alternatif untuk mengatasinya bisa dengan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi yang tersedia atau menemui guru ke sekolah di jadwal piket atau WFO guru. Selain itu dapat dilakukan dengan guru memanfaatkan aplikasi yang mudah diakses peserta didik.

## **B. Saran**

Pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang perlu dipandang sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Arjasa Jember, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah: mempertahankan dan meningkatkan pengawasan dan pengembangan keperluan implementasi pembelajaran daring.
2. Bagi guru PAI: meningkatkan semangat dan komitmen dalam implementasi pembelajaran PAI daring melalui aplikasi Edmodo atau Google classroom.
3. Bagi peserta didik: meningkatkan keaktifan dalam kegiatan proses pembelajaran daring serta meningkatkan kemandirian dalam kegiatan belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pembelajaran PAI secara daring. Dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Ayu Sendari, "Implementasi adalah Pelaksanaan Tujuan, Pahami Pengertian dan Contohnya." *Liputan6*, 9 Februari 2021. <https://hot.liputan6.com/read/4478774/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya>.
- Arifin, Muhammad dan Rini Ekayati. *E-learning Berbasis Edmodo*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Dahwawin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Gusty, Sri. Dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Herliandry, Luh Devi et al. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22, no. 1 (Spring 2020): 66-67. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Imaduddin, Muhammad. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masrul. Dkk. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi Indonesia*. N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mastuti, Rini. Dkk. *Teaching from Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19, 17 Maret 2020.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 24 Maret 2020.
- Miles, Matthew B. dkk. *Qualitative Data Analysis: a Methods sourcebook*. USA: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mubin, Muhammad Nurul. "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (Spring 2021): 26. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/3915>
- Paksi, Hendrik Pandu dan Lita Ariyanti. *Sekolah dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Piaget, Jean. "Development and Learning", *Journal of Research in Science Teaching*, 2 (1964)
- Pohan, Albert Efensi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- Pramana, Ida Bagus Benny Surya Adi, dkk. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Ramadhan, Ossi Marga dan Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Google Classroom Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa", *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 2 (November 2020). Doi: <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>
- Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede. "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, no. 2 (diakses 5 Oktober 2021).
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputra, Ade Kurnia. "Pengaruh Media Edmodo Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 9 Bandar Lampung". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).
- Simonson, Michael dan Deborah J. Seepersaud. *Distance Education: definition and Glossary of Terms*. Information Age Publishing Inc., 2019.

- Soebahar, Abdul Halim. *Pendidikan Islam dan Tren Masa Depan*. Jember: Pena Salsabila, 2009.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supuwingsih, Ni Nyoman. *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Tafsir QS. An-Nahl/16: 125, Aplikasi Quran Kemenag.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur". *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1), 2020.
- Yuliani, Meda. Dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. N.k: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Nur Kummala  
NIM : T20171379  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saaya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2021

Penulis,



**Shabrina Nur Kummala**  
**T20171379**

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1531/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 25 Mei 2021  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Arjasa Jember  
 Jl. Sultan Agung No. 64 Arjasa, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Shabrina Nur Kummala  
 NIM : T20171379  
 Semester : VIII  
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Edmodo dan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Arjasa Jember** selama **15 ( lima belas )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Widiwasito, S.Pd, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Peserta didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 25 Mei 2021

Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

## Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI ARJASA**  
 Jln. Sultan Agung No. 64 0331-540133 Arjasa, 68191  
 www.smaja.sch.id - email : smaarjasa@yahoo.co.id  
**JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/331/101.6.5.10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 19690415 199703 1 010  
 Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SHABRINA NUR KUMMALA  
 NIM : T20171379  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : “ Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi EDMODO dan  
 Google Clashroom Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMA Negeri  
 Arjasa Jember”

Tanggal Pelaksanaan : 2 Juni s.d 14 Juni 2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember.  
 Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.









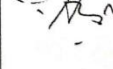





2 Juni 2021  
 Kepala Sekolah,  
 WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19690415 199703 1 010

## Lampiran 4

## JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI  
 APLIKASI EDMODO DAN GOOGLE CLASSROOM  
 PADA MASA PANDEMI COVID-19  
 DI SMA NEGERI ARJASA JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Jenis Penelitian	Informan	Tanda Tangan
1	25 Mei 2021	Penyerahan surat penelitian kepada SMA Negeri Arjasa Jember dan persetujuan melakukan penelitian oleh Kepala Sekolah	Widiwasito, S.Pd., M.Pd.	
2	2 Juni 2021	Wawancara dengan Guru PAI	Dra. Siti Kholifah	
3	2 Juni 2021	Wawancara dengan Guru PAI	Mukhtar F. B., S.Pd.I., M.Pd.I	
4	2 Juni 2021	Wawancara dengan Guru PAI	Mohammad Ni'am Mulloh, S.Pd.I, M.Pd.	
5	2 Juni 2021	Wawancara dengan peserta didik	Siti Fatimatus Zahro	
6	2 Juni 2021	Wawancara dengan peserta didik	Maulidiyah	
7	2 Juni 2021	Wawancara dengan peserta didik	Mutasyarofah	
8	7 Juni 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Widiwasito, S.Pd., M.Pd.	
9	7 Juni 2021	Pengambilan dokumentasi (visi, misi dan tujuan sekolah, data pendidik dan peserta didik)	Erni Sulistiana, S.Pd., M.P	
10	9 Juni 2021	Pengambilan dokumentasi (sejarah singkat sekolah dan profil sekolah)	Mamik Romelah, S.Pd	
11	14 Juni 2021	Wawancara dengan peserta didik secara daring ( <i>online</i> )	Rachma Intan Salsabila	
12	14 Juni 2021	Pengambilan dokumentasi (data sarana prasarana)	Dra. Wahyu Setyowati R.W. KRASNJUMTI, S.Pd	
13	14 Juni 2021	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai	Widiwasito, S.Pd., M.Pd.	

	penelitian		
--	------------	--	--

Mengetahui,

SMAN Negeri Arjasa Jember



W. Sasito, S.Pd., M.Pd

NIP. 19690415 199703 1 010



## Lampiran 5

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

1. Nama : Widiwasito, S.Pd., M.Pd.  
 Pekerjaan : Kepala SMA Negeri Arjasa Jember  
 Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
 Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 7 Juni 2021.

<b>Subjek</b>	<b>Uraian</b>
Peneliti	Adanya pandemi covid-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring. Bagaimana respon sekolah terhadap keputusan pemerintah terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara daring?
Informan	Ya baiklah. Jadi begini, kita sekolah dalam hal ini dipimpin kepala sekolah itu harus seiring, sejalan dengan segala sesuatu yang diprogramkan oleh pemerintah. Ketika ada pandemi, nah seperti ini, yang bertugas utama untuk mengamankan dan mengatur agar pandemi ini segera tuntas atau diselesaikan itu adalah ujug tombaknya pemerintah. Nah dalam hal ini, pemerintah harus didukung dengan segala macam yang ada dibawahnya, nah segala stikholder yang ada, termasuk dalam hal ini adalah sekolah, nah untuk itu sekolah wajib, ya, sekolah wajib untuk mendukung program-program pemerintah yang tujuannya untuk segera menyelesaikan agar pandemi ini segera berakhir. Jadi sekolah harus mendukung dan itu tidak ada masalah.
Peneliti	Bagaimana kesiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring?
Informan	Nah ini juga pada tahap awal ini ada sedikit kendala, ya, ada sedikit kendala. Lah utamanya ini masalah IT, nah jadi bukan rahasia lagi bahwa pendidik dalam hal ini guru, ini kan berbagai macam. Untuk menghadapi tantangan pembelajaran daring dari sisi guru, ini memang ada sedikit kendala di tahap awal. Kenapa ada sedikit kendala? Karena ini menyangkut IT, IT dalam hal ini adalah kemampuan seorang guru dalam mengoperasikan IT. Nah itu itu sekolah mengambil sebuah tindakan semacam IHT atau In House Training atau semacam pelatihan yang untuk diberikan kepada guru-guru untuk menghadapi pembelajaran daring. nah waktu itu yang kita berikan adalah tentang penggunaan google classroom, karena ini termasuk hal yang baru. Untuk itu sekolah, waktu itu saya lupa bulan apa, melatih guru-guru untuk mengikuti kegiatan google classroom yang selanjutnya harus diaplikasikan ke anak-anak. Dan selanjutnya, setelah itu selesai, lancar bisa berjalan.
Peneliti	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan efektif?
Informan	ya, terus terang ini bukan rahasia lagi, bahwa pembelajaran daring itu kalo dibandingkan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, itu bisa dikatakan tidak efektif. Jadi kalo dipresentase ya, kira-kira daya serap siswa menerima pelajaran ini tidak lebih dari 40%, daya serap siswa terhadap materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru. nah ini juga

	<p>memberi dampak yang kurang bagus ya, terutama dalam hal keseriusan anak, tanggung jawab anak. Nah ini tidak bagus, kenapa? Karena guru tidak bisa tatap muka mengetahui anak ini sudah serius mengikuti kegiatan pembelajaran atau anak-anak serius dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Nah guru itu sifatnya menunggu, menunggu respon dari anak-anak, sehingga banyak sekali terjadi anak-anak yang tidak ikut pembelajaran atau tidak absen. Nah terus yang kedua, banyak sekali anak-anak yang tidak mengumpulkan tugas-tugas, dengan daringnya itu, nah ini baru ketahuan setelah beberapa saat. Guru itu ya, dalam bahasa jawa itu ngurah-ngurah, sudah ngurah-ngurah di grupnya masing-masing sudah. Tapi dalam kenyataannya bagi anak-anak yang memang ketaatan atau keseriusannya dalam mengikuti kegiatan ini kurang, ya tetep kurang aja. Jadi sampe berapa kali tatap muka ndak ikut, berapa kali tugas-tugas tidak mengerjakan, ya ini kendalanya, itu yang pertama. Terus yang kedua, yang kendala yang tidak bisa dinafikkan lagi dan itu sudah bukan rahasia lagi, yaitu daam hal mendidik. Nah guru itu kan ada dua tugasnya, tugas yang pertama itu mengajar dan itu bisa dilakukan dengan daring itu tadi, meskipun presentasenya daya serapnya tidak lebih dari 40%. Dan tugas kedua yang lebih penting dan itu tidak bisa dilakukan adalah mendidik. Nah makanya anak-anak ketika pembelajaran daring ini, waduh kenakalan-kenakalan atau apa daya juang tidak ada sama sekali. Yang kegiatan, jadi dibalik ya, istilahnya Pak Widi itu dunia sekarang dibalik oleh anak-anak. Kegiatan pagi-siang dilaksanakan malam, kegiatan malam dilaksanakan pagi. Contohnya, jadi anak-anak tidurnya kalo pagi sampe siang sampe sore tidur, tapi malamnya bangun begadang, nah itulah yang tidak baik, oke.</p>
Peneliti	Adakah kendala yang dihadapi sekolah?
Informan	<p>Ada, kendala yang dihadapi sekolah itu yaitu ketika ada tugas-tugas tidak dikerjakan, anak-anak dihubungi susah, nomer hp-nya tidak aktif, nah itu sudah tidak bisa sekolah, mau menghubungi bagaimana, ya, padahal satu-satunya alat untuk menghubungi siswa yang ada di rumah atau entah ada di mana itu adalah dengan hp. Nah, ketika nomer yang dihubungi sudah tidak bisa, kontak yang dihuungi juga tidak bisa, ya sudah selesai. Nah makanya sekolah mengambil kebijakan khusus di SMA Negeri ini, saya, untuk melakukan kunjungan rumah. Nah ini khusus ini, jadi sekolah lain mungkin tidak melakukan. Jadi guru bidang studi yang putra-putrinya itu ada kendala, dan dihubungi dengan hp tidak bisa, maka guru yang bersangkutan diharapkan untuk kunjungan ke rumah, mencari rumahnya. Ada apa permasalahannya, nah kalo bisa bertemu dengan orang tuanya agar sama-sama tau, biar sama-sama mencarikan solusi, nah itu yang pertama. Terus yang kedua juga, kalo guru bidang studinya itu katakanlah sudah melakukan dan belum bisa menghasilkan sesuai dengan harapan, maka meningkat ke guru BK. Guru BK bekerjasama dengan kesiswaan menghadiri rumah anak-anak yang bermasalah, nah juga sudah dilakukan. Nah kemarin terakhir-terakhir ketika guru bidang studi, guru BK, wali kelas melakukan kunjungan masih ada yang terkendala, maka terpaksa ini kepala sekolah yang turun ke lapangan dan itu juga sudah dilakukan. Nah, yang paling terakhir kemarin ketika sudah mau ujian, anak-anak yang masih terkendala dengan tugas-tugas, anak yang belum begitu aktif mengikuti</p>

	kegiatan tatap muka, kita panggil beserta orang tuanya ke sekolah untuk dilakukan pembinaan. Jadi, orang tua kemarin ada sekitar 60 sampai 80 itu kelas 10, 11 itu sekitar 60-80 itu kita panggil ke sekolah untuk kita lakukan pembinaan bersama-sama dan itu alhamdulillah efektif, ketika ini dilakukan penilaian akhir tahun (PAT) insyaallah anak-anak seratus persen mengikuti.
Peneliti	Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut? Sudah dijawab ya barusan, Pak?
Informan	Ya sudah, insyaallah sudah luar biasa.
Peneliti	Bagaimana dengan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran daring?
Informan	Bagus, jadi gini SMA Negeri Arjasa ini berlangganan kuota internet luar biasa, yang pertama kemarin sebelum pandemi kita berlangganan 120 Mbps kuota Wi-Fi ya, internet Wi-Fi ditambah Astinet-nya itu 5 Mbps, tapi astinet, astinet itu agak mahal dan kecepatannya luar biasa. Nah setelah adanya pandemi dan harus pembelajaran daring ya, kemudian sekolah meningkatkan kuota internetnya menjadi 200 Mbps dan itu cukup untuk mengcover seluruh sudut-sudut sekolah. nah sekarang ada pembelajaran semi tatap muka, nah ini yang 200 Mbps sudah bisa digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Nama : Dra. Siti Kholifah  
Pekerjaan : Guru PAI SMA Negeri Arjasa Jember  
Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.

Subjek	Uraian
Peneliti	Adanya pandemi covid-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring. Apa aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
Informan	aplikasi yang pernah saya lakukan yang pertama yaitu waktu di semester satu itu saya pake Edmodo, di semester dua ini saya pake Google classroom.
Peneliti	Mungkin ada perbedaannya antara Edmodo dan Google classroom?
Informan	Ada, ada. Perbedaannya disitu untuk mengambil absensi kalo Edmodo kan kesulitan di sana. Kalo Google classroom langsung masuk di dalemnya.
Peneliti	Apakah sebelum pandemi covid-19 guru pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi daring atau online?
Informan	Belum pernah.
Peneliti	Bagaimana perencanaan atau persiapan pembelajaran daring?
Informan	pertama kita membuat aplikasi dulu. Aplikasi terus menyiapkan emailnya anak-anak yang sudah masuk di Google classroom atau Edmodo. Terus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran secara daring, dan materi apa yang harus disampaikan kepada siswa.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring?

Informan	Ya kita kan, sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah, oleh kurikulum. Disitu kita bisa pake penugasan, kita bisa pake Zoom. Selesai dari acara itu, paling enggak sudah tiga kali penugasan, mengumpulkan tugasnya ke sekolah. Tugasnya di awal, masuk di GC sudah beberapa kali kita masuk ke GC langsung disetorkan ke sekolah sebagai bukti fisik yang real ya.
Peneliti	Jadi sebelumnya itu masuk ke Edmodo atau Google Classroom, waktu itu semester satu masuk ke Edmodo?
Informan	Ke Edmodo semester satu, semester dua ke GC.
Peneliti	Bagaimana upaya guru agar peserta didik dapat memahami materi dalam pembelajaran daring?
Informan	Pertama, Bu Kholifah memberikan literasi, jadi anak itu literasi dulu baru diterangkan, dikasih tugas. Misalkan kurang jelas, anak-anak memberikan pertanyaan melalui Google classroom (GC). Google classroom atau Edmodo.
Peneliti	Bagaimana cara guru mengelolah tugas peserta didik?
Informan	Tugasnya? Kumpulkan di GC atau di Edmodo. Tadi saya di depan kan bilang, setelah selesai tuntas sampai berapa kali pertemuan, dikumpulkan secara fisik. Jadi bukti fisik yang real. Jadi biar tau.
Peneliti	Bagaimana karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring?
Informan	Macem-macam. Karakteristik anak-anak sekarang kan senang ya main apa itu.. main hp. Ada yang sudah kasih tugas, kasih pembelajaran. Ada yang sama sekali ndak masuk ada, ada yang aktif sekali walaupun dia nilainya sudah bagus sekali, dia selalu menanyakan ke gurunya, karena rasa takutnya dia. Memang beda ya anak yang pandai dengan anak yang biasa-biasa atau di bawah. Kalau anak pandai, walaupun dia sudah, tugasnya selesai semua, dia masuk kelas terus, selalu menanyakan. Ya Allah inilah anak pintar dan anak cerdas. Kan gitu yaa. Kalau anak yang biasa-biasa tentunya males, kok menanyakan, lihat nanti ada pelajaran apa endak, ndak tau dia. Kan begitu, ya kan. Sudah saya fasilitasi maunya apa, silahkan kerjakan tugasnya.. ya ndak? Ada seperti itu, ya kan? Tapi di akhir langsung dikasih penekanan-penekanan. 'Kalo kamu masih ingin sekolah, tentunya harus, pertama, masuk kelas. Kedua ngerjakan tugas. Tentunya kalo masuk kelas juga akan mengerjakan tugas.. ya kan? Tapi kalo sudah ndak masuk kelas? ya ada yang gak masuk kelas tapi dia mengerjakan tugas kalo sudah ada deadline dari Bu Kholifah. Dikumpulkan, nah itu baru.. numpuk tugas. Kan capek gitu itu guru. Ya ada enak dan tidak enaknya dengan adanya model daring seperti ini. Karena apa? Ndak tatap muka langsung kan gitu. Untuk menjadikan anak itu disiplin ya ndak kerepotan, ya kan? Tapi sudah diberikan statement-statement nanti kalo ndak masuk kelas seperti ini, tidak mengerjakan tugas seperti ini, sudah. Tapi kebanyakan anak-anak itu seperti ini, era seperti ini, mencari di akhir-akhir, yag penting tugas selesai. Jangan ditanya dengan Bu Kolifah, tidak mungkin nilai akan naik dari pada.. kalo dia ndak masuk kelas. Bu Kholifah bukan hanya untuk mengerjakan tugas selesai, tapi masuk kelasnya, berarti rasa disiplin. Begitu.
Peneliti	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?
Informan	Kognitif, kognitif ya melalui ulangan-ulangan harian, ulangan akhir

	semester, begitu. Itu kognitifnya ya. Dan juga penilaian itu kognitif itu bisa dinilai dari pembelajarannya, waktu pembelajaran, ya kan? Waktu pembelajaran dia aktif engga? Anak kalo selalu menanyakan bertanya yang ndak tau ditanyakan, di situlah nilai akan tinggi. Bukan meninggikan yang mengerjakan tugas saja, tapi dia respect dengan pembelajaran, konitif akan baik, dan psikomotornya. Kalo psikomotor, dia mengerjakan tugas, sudah itu namanya psikomotorik, dan tugasnya apa? Misalkan tentang materi Al-Quran, materi membaca AlQuran.. membaca, praktek disana, langsung suruh video, videonya dikirim lewat GC atau Edmodo, videonya. Jadi ngecek satu per satu dia mengaji, dia mempraktekkan ya, lewat video.
Peneliti	Untuk penialaian afektifnya bagaimana, Bu?
Informan	Afektifnya? Itu ada.. ada tugas sendiri-sendiri, ada tugas apa ya. Ada jurnal sudah. Ada jurnal. Nanti tak kirim jurnalnya ya. Tak kirim jurnal untuk Romadhon kemarin.
Peneliti	Jadi penilaian sikapnya diambil dari situ, Bu?
Informan	Bukan sikap itu.. kalo guru agama bukan sikap sosial, tapi religiusnya. Sikap religiusnya kalo Agama. Nanti sosialnya nanti di PPKn ya. Religius. Tapi sebetulnya, masing-masing guru harus punya nilai sosial, nilai keagamaan itu harus ada. Karena apa? Kalo nilai sosial bisa diambilkan dari kerja kelompok, ya kan? Bagaimana dia bekerja kelompoknya, baik ndak, menyela ndak dengan temennya. Nah itu sosialnya. Tapi kalo nilai agama, untuk menilai, sulit agama, kebanyakan kan gitu.. ya tinggal bagaimana kita membuat trik, anak itu bisa darusan. Bu Kholifah selalu melakukan itu. Anak-anak tiap minggu setor darusan diputar. Oo.. minggu ini si A juz satu, minggu ini si A juz dua, minggu ini juz tiga, empat dan seterusnya. Terus muter disitu. Jadi setiap minggunya hatam. Nah itu.. di bulan Romadhon ada sendiri jurnalnya ya. Nanti semua guru agama sama disini ada jurnalnya, sama. Nanti taksampaikan nanti ya.
Peneliti	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?
Informan	Efektif? Ya memang kurang ya. Kalo daring gini ni kurang. Karena ndak bisa tatap muka. Namanya afektif itu kan keseharian, tingkah laku keseharian, ibadah keseharian ya. Jadi bagaimana untuk mengayai religiusnya ya seperti itu, cara megukurnya, penugasan-penugasan ibadah sehari-harinya. Nanti yang di jurnal itu tak kasih.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring?
Informan	Kendalanya, kalo kendala siswanya itu.. misalkan ndak punya paketan.. ya kan? Itu kan kendala itu. Ndak punya paketan gimana. Sehingga diberikan.. sekolah memberikan fasilitas yang tidak punya paketan. Bisa mengerjakan di sekolah. Nah, kan ada wifi ya. Kalo misalkan untuk buat beli paketan ndak bisa, otomatis untuk naik kendaraan pun ndak puya, misalkan seperti itu. Kasih penugasan di buku tugas, biar nyonto sama temennya tugasnya, baru dikirim ke sekolah, begitu.
Peneliti	Jadi kendalanya yang dialami Bu Kholifah, itu saja saat siswa tidak ada paketan?
Informan	Ya kendalanya banyak, siswa yang males-males itu, ya, kendalanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. akhirnya apa? Satu per satu dipanggil ke sekolah. Saya panggil.

Peneliti	Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut? Jadi siswa yang tidak punya paketan, mengerjakan di sekolah. Terus siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dipanggil ke sekolah, begitu ya, Bu?
Informan	Dipanggil ke sekolah, iya.

3. Nama : Mukhtar F. B., S.Pd.I., M.Pd.I.  
Pekerjaan : Guru PAI SMA Negeri Arjasa Jember  
Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.

Subjek	Uraian
Peneliti	Adanya pandemi covid-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring. Apa aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
Informan	oke, terima kasih. Awal pembelajaran pada tahun 2020/2021 untuk seluruh guru itu memakai google classroom yang terintegrasi dengan mendikbud RI, jadi semua guru mendapatkan akun google classroom dari program pemerintah yang bernama belajar.id. jadi menggunakan google classroom, disamaratakan
Peneliti	Apakah sebelum pandemi covid-19 guru pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi daring atau online?
Informan	ya, saya awal mula yang menggunakan aplikasi daring ini meskipun pembelajaran masih belum daring. awalnya saya menggunakan edmodo, jadi di SMA Arjasa ini ada dua guru yang memakai edmodo, saya waktu itu selaku guru agama (guru PAI) dan guru bahasa inggris juga memakai edmodo, awalnya itu, jadi yang awal mula memakai atau istilahnya yang mengajukan menggunakan aplikasi online itu saya dengan Bu Ira yang menggunakan Edmodo, itu masih pembelajaran tatap muka, masih offline sudah menggunakan aplikasi tersebut.
Peneliti	Bagaimana perencanaan atau persiapan pembelajaran daring?
Informan	Untuk persiapan daring ya tentu saja sudah tertulis di RPP kan karena sudah namanya perencanaan, jadi perencanaan di RPP tersebut kita ubah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan di pandemi ini, karena kita menggunakan google classroom, maka otomatis ada penyederhanaan RPP, kemudia memasukkan aplikasi dalam metode dan cara di RPP tersebut, jadi seperti itu.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring? apakah ada diskusi?
Informan	Kalo diskusi sementara ini belum bisa kita laksanakan, karena satu, terkendala oleh pulsa dan kuota internet. Saya kurang tau kalo siswa mendapatka kuota atau tidak, tapi kalo guru 2-3 bulan ini, itu mendapatkan kuota 12gb dari pemerintah, sebelumnya itu
Peneliti	Bagaimana upaya guru agar peserta didik dapat memahami materi dalam pembelajaran daring?
Informan	Dalam pembelajaran daring itu, kita bisa mendapatkan banyak sekali strategi, bisa melalui project based learning, bisa melalui problem based

	<p>learning, bisa dengan pembelajaran inkuiri dan berbagai macam metode strategi pembelajaran dan yang lain. Nah di sini saya banyak menggunakan yang project based learning, jadi saya memberikan mereka, istilahnya untuk pertemuan pertama mereka membuat suatu rangkuman yang rangkuman itu dibuat dalam PPT (Power Point), kemudian pertemuan keduanya, Power Point yang sudah mereka buat, mereka buat videonya. Kemudian yang ketiga, dalam video tersebut nanti bisa dikirimkan melalui instagram atau youtube. Nah disana itu nanti, teman-temannya disuruh mengevaluasi apa saja kekurangan atau kelebihan materi ataupun cara penyampaian yang sudah diberikan oleh siswa atau kelompok siswa tersebut. Nah saya lebih disana, jadi bisa lebih ke project based learningnya, seperti itu.</p>
Peneliti	Bagaimana cara guru mengelolah tugas peserta didik?
Informan	<p>pengolahan tugasnya itu kan diupload istilahnya, makanya nanti diupload itukan tugasnya. Nanti kita beri batas waktu, batas waktunya itu berapa hari. Kalo agak sulit biasanya untuk Project based learning yang PTS (Penilaian Tengah Semester), saya memberikan mereka proyek yakni membuat video presentasi mengenai ekonomi syariah Islam, mengenai bank dan juga pegadaian. Nah itu kemudian saya beri waktu tiga minggu, jadi minggu pertama ini mereka menganalisis materi, kemudia minggu kedua mereka membuat video, kemudia minggu ketiga mengshare di youtube dan memberitahukan kepada teman-temannya untuk menilai dan juga memberi komentar pada video yang sudah mereka upload. Jadi seperti itu, untuk pengumpulannya hanya mengumpulkan link saja, sehingga saya dengan mudah untuk melihat video di youtube mana, lalu kemudian saya cek apakah materi yang sudah mereka baca itu sudah dipahami secara betul atau tidak.</p>
Peneliti	Bagaimana karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring?
Informan	<p>untuk karakteristiknya itu, ini meskipun gak daring aja, siswa itu ada beberapa orang yang tidak mengerjakan, itu pada waktu tatap muka loh ya, apalagi yang online seperti ini, kita tidak bisa bertatap muka lalu memberikan advice secara langsung ya, jadi satu kelas itu mungkin ada sekitar 10%-15% an anak yang tidak mengikuti sama sekali, dan itu tidak hanya di mata pelajaran saya, di mata pelajaran lain juga seperti itu. Jadi kendala yang ada seperti itu. Jadi karakteristik yang pertama ya, ada anak yang rajin istilahnya setiap ada tugas mereka mengumpulkan, ada yang males, ada yang gak ngerjakan sama sekali, seperti itu.</p>
Peneliti	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?
Informan	<p>kalo dalam ranah kognitif ya sudah pasti untuk nilai ya kan, jadi setiap mereka melaksanakan atau mengumpulkan suatu tugas, saya beri nilai mereka. Kemudian dari nilai-nilai itu kita kemudian mengevaluasi untuk kemudian mengambil rata-rata nilai tersebut serta ditambah dengan PTS dan juga PAT. Kemudian untuk ranah afektif, jadi nanti ada beberapa siswa yang kemudian dia itu teridentifikasi di mapel lain juga tidak mengerjakan, maka dilakukan pemanggilan. Dan itu sudah dilaksanakan oleh sekolah, ada beberapa anak yang dipanggil ke sekolah dan beserta orang tuannya untuk dilakukan pembinaan dan juga untuk dilakukan perjanjian bahwasannya mereka akan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. jadi jika tidak mengerjakan, nanti akan ada hukuman</p>

	tersendiri, bisa skorsing atau kalo parah ini bisa tidak naik kelas. Seperti itu.
Peneliti	untuk penilaian afektif dan psikomotoriknya bagaimana, Pak?
Informan	kalo psikomotorik dengan afektif bisa jadi satu ya kan. Di situ saya liat video, kemudian bagaimana cara mereka mengungkapkan kan juga termasuk psikomotor kan. Jadi di sana untuk penilaiannya.
Peneliti	Apakah pelaksanaan pembelajaran daring efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?
Informan	kalo kita bicara tujuan pembelajaran, istilahnya untuk tahun ajaran ini mas menteri sudah bilang, kiranya jangan terlalu terfokus dengan yang namanya kurikulum, yang penting anak bangsa itu sehat, sudah itu saja. Untuk pandemi ini istilahnya ya kita memberika ya tujuan-tujuan dasarnya saja, tidak langsung kemudian dalam satu kurikulum tujuan pembelajaran semua itu enggak harus seperti itu, karena perintah dari mas menteri yang sudah jelas ya bahwasannya jangan terfokus pada kurikulum untuk sementara ini, yang penting anak bangsa sehat dulu begitu, ya sudah jadi kita jalani saja apa yang ada begitu. Kalo kemudian kita membicarakan apakah tujuan pembelajaran, ini menurut saya pribadi, saya katakan sama sekali tidak efektif, karena kita, siswa dan juga guru butuh untuk bertatap muka. Istilahnya tidak terlalu efektif ya, karena kalo kita dalam sistem pembelajaran kan harus ada yang namanya tatap muka, kalo kognitif itu bisa kita lihat di internet sudah banyak itu, tapi yang paling penting itu adalah nilai, pengajaran tentang nilai dan pengajaran tentang karakter. Jadi dalam pendidikan agama Islam kan kita mengenal ada namanya at-tarbiyah, ada ta'lim. Jadi kalo tarbiyah ini kita memberikan knowledge sembari juga kita memberikan values atau nilai dan juga karakter untuk pendidikan karakter mereka. Nah ini untuk nilai pendidikan karakter ini tidak bisa didapat dari google atau internet. Jadi seperti itu. Jadi perlu tatap muka dan juga daring.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring?
Informan	ada anak yang tidak mengerjakan, kemudian kuota siswa dan hp. Ya seperti itu saja kalo menurut saya. Ada yang tidak mengerjakan karena mungkin tidak tau dan mereka tidak mau tau gitu ya. Ada yang bahkan satu semester tidak mengerjakan sama sekali, ya itu sudah kendala-kendala yang sudah dihadapi semua guru yang menggunakan daring sebagai pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?
Informan	ya itu, kita bekerja sama dengan kurikulum dan juga kesiswaan. Kita memberikan nama-nama siswa yang tidak aktif pada pembelajaran, agar kemudian nanti siswa tersebut beserta orang tuanya dipanggil, kemudian mereka diberi pembinaan dan diberikan surat perjanjian bahwasannya mereka akan mengerjakan tugas yang sudah diberikan, jika tidak mengerjakan maka ada hukuman lain yang akan menanti.

4. Nama : Mohammad Ni'am Mulloh, S.Pd.I, M.Pd.  
Pekerjaan : Guru PAI SMA Negeri Arjasa Jember  
Pewawancara : Shabrina Nur Kummala



Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.

<b>Subjek</b>	<b>Uraian</b>
Peneliti	Adanya pandemi covid-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring. Apa aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring?
Informan	oke, selama PJJ ini, aplikasi yang kita gunakan disini macem-macem ya. Kalo khusus untuk saya, saya gunakan google classroom dan WA. Google classroom nanti disana terkait tugas-tugas, materi dan lain sebagainya, kita manfaatkan fitur yang tersedia. Kemudian untuk WA nya kita gunakan sebagai kooordinasi siswa, untuk mengkoordinir siswa supaya siswa bisa lebih berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. tapi yang signifikan, mudah digunakan sebenarnya WA, kenapa? Karena mereka pasti lebih mudah aksesnya. Karena ada beberapa anak yang kelemahannya diantaranya itu tidak bisa mengakses google classroom, misalnya karena perangkat yang dimiliki tidak mensupport atau kurang bisa memadai. Jadi begitu.
Peneliti	untuk GC nya itu bagaimana, Pak?
Informan	funksinya? Google classroom kita gunakan pertama untuk sharing materi, berikutnya untuk sharing tugas-tugas dan juga kita bisa berdiskusikan di google classroom. jadi fungsinya tiga itu diantaranya.
Peneliti	Apakah sebelum pandemi covid-19 guru pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi daring atau online?
Informan	Saya kan baru juga ya di sini, jadi ketika saya masuk ke sekolah ini, di smaja, itu sudah pembelajaran jarak jauh atau sudah daring.
Peneliti	Bagaimana perencanaan atau persiapan pembelajaran daring?
Informan	ada beberapa komponen pembelajaran yang biasanya masuk pada ranah perencanaan pembelajaran ya, tentunya perangkat, kita siapkan perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran tersebut sudah pasti kita gunakan perangkat pembelajaran dengan teknis pembelajaran jarak jauh, karena teknis pembelajaran jarak jauh kan berbeda dengan teknis pembelajaran tatap muka. Jadi perangkat pembelajaran kita buat dulu, nanti kita tentukan sumber-sumbernya, ditambahkan sumber-sumber pendukung. Ini enakya di perencanaan pembelajaran online, sumber-sumber yang kita siapkan dari online juga, misalkan kita ambil dari youtube, dari blog, dari website kita juga ambil disana, ya, jadi seperti itu. Jadi pengayaan sumber belajar itu lebih mudah untuk kita melakukan kegiatan pembelajaran online. Jadi itu persiapannya. Setelah perangkat selesai kita siapkan proses pembelajaran di google classroomnya, kita siapkan dulu tugas-tugasnya kita upload dulu, materi-materi kita upload dulu, beberapa link yang harus di kunjungi siswa atau video yang harus ditonton siswa kita upoad terlebih dahulu di google classroom, kemudian kita jadwalkan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. jadi persiapannya seperti itu, untuk pembelajaran jarak jauh.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring?
Informan	untuk pelaksanaannya ya tetep, pertama kita lakukan sesuai jadwal yang belaku di sekolah ini, nanti siswa akan mengikuti pembelajaran secara daring di google classroom, medianya kita gunakan media online yaitu

	<p>google classroom, nanti bisa liat videonya di youtube seperti tadi yang sudah dipersiapkan. Media berbasis online. Kemudian tentang teknik pembelajaran, pada saat pelaksanaan itu kita bervariasi ya, ada yang eksploratif, ada yang berbasis masalah atau mungkin inkuiri juga. Sebagai contoh begini, ketika kita sajikan sebuah video atau kita sajikan link website atau blog itu kita sajikan suatu permasalahan yang nanti harus diselesaikan oleh siswa, atau siswa itu dikasih tugas untuk mencari permasalahan terkait materi yang ada di lingkungan mereka, di rumah atau di masyarakat. Mereka nanti kita minta untuk mendiskusikan masalah tersebut. Jadi apa sih yang terjadi di masyarakat, misalnya terkait materi haji, bagaimana masyarakat, haji kan sedang tidak ada ya (di Indonesia sedang tidak ada keberangkatan haji karena adanya pandemi covid-19), kita minta mereka bertanya kepada orang-orang yang sudah melaksanakan ibadah haji, apa saja yang dilakukan selama haji di Mekkah dan Madinah. Nah, setelah mereka mengumpulkan data-data dari beberapa orang yang mereka wawancarai misalnya, kemudian akan kita analisis dengan pengetahuan kita melalui sumber-sumber materi yang kita dapatkan. Jadi ini misalnya ini pake LKS dan buku paket, nanti yang mereka temukan di wawancara di masyarakat tadi, kita sesuaikan, misalnya terkait ketentuan haji, rukun, sunnah dan lain sebagainya, nanti kita sesuaikan, kita analisis dulu kita sesuaikan, nanti kesimpulannya seperti apa, nanti siswa yang menjawab. Apakah haji tersebut sudah sesuai dengan apa yang kita ketahui, ataukah sebaliknya. Jadi seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya guru agar peserta didik dapat memahami materi dalam pembelajaran daring?</p>
Informan	<p>iya yang tadi itu. Kita selama daring kan didorong untuk belajar mandiri ya, jadi siswa secara mandiri harus pro aktif untuk melakukan kegiatan belajar. Dan enaknyanya sekali lagi, kalo pembelajaran online, siswa bisa bebas mengakses apa saja yang mereka ketahui. Tapi tetap, kita harus memantau, sebagai guru harus memantau apasaja yang diakses oleh siswa. Jadi suatu ketika saya memberikan tugas, ‘silahkan kalian mencari materi bebas ya, baik video maupun artikel, tapi tolong disertakan link video dan artikel tersebut.’ Nah nati itu ketika sudah dicantumkan di google classroom, guru juga bisa mengoreksi, mengoreksi apa sih yang diakses oleh siswa, apa sih yang dilihat oleh siswa, bener gak, sesuai atau tidak. Karena siswa nanti disuruh meresume apa yang dia lihat di video itu dicatat, apa yang dibaca dari artikel itu diresume, dicatat. Dari catatan siswa tersebut, nanti guru juga berpartisipasi aktif untuk melihat kondisi sebenarnya dari video tersebut, dari artikel tersebut sesuai tidak, misalkan sesuai memang bener, catatannya sudah bener dengan video, ya kemudian dianalisis kembali. Apakah yang mereka ini bener sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman kita atau tidak? Karena apa? Karena sekarang marak sekali radikalisme di dunia maya. Nah itu, kita juga harus memfilter hal-hal tersebut, kita harus memonitoring apa yang diakses oleh siswa. Jadi meskipun bebas, sebebaskan-bebasnya, kalo saya memang bebaskan akses apa saja, tapi kemudian juga harus saya filter lagi, nanti misalkan kita temui kok ada indikasi-indikasi yang bisa dikatakan “nyeleweng” nanti kita bisa tegur. Jadi seperti itu.</p>

Peneliti	Bagaimana cara guru mengelolah tugas peserta didik?
Informan	Ya kalo masalah tugas ya, tugas yang sering saya berikan, sebenarnya saya jarang memberi tugas. Tugas yang saya berikan, pertama ya tugas pilihan ganda yang nilainya bisa langsung muncul, selesai. Kemudian tugas-tugas individu ya seperti yang tadi saya sampaikan, misalnya kita harus eksplorasi kondisi di masyarakat, dimana kemudian praktek-praktek religiusitas atau keislaman di sekitarnya, itu sudah dimasukkan sebagai tugas, ini research gitu ya. Kemudian juga sempat kita membuat tugas di mana siswa yang membuat pertanyaan dan siswa yang menjawab. Jadi siswa A dan siswa B masing-masing membuat pertanyaan, tapi yang menjawab pertanyaan siswa A adalah siswa B dan sebaliknya. Seperti itu. Pertanyaan itu pun diusahakan tidak mengambil buku atau internet, jadi real dari pengalaman mereka. Dan dikumpulkan lewat GC dan dibahas untuk pertanyaan-pertanyaan yang berbobot, tidak semua dibahas.
Peneliti	Bagaimana karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring?
Informan	karakteristiknya macem-macem ya. Tentu pembelajaran daring ini juga gampang-gampang susah diterapkan, karena karakteristiknya ya ada yang rajin ada yang malas, itu pasti di mana pun saya kira seperti itu ya. Yang rajin itu pasti disiplin mengerjakan tugas atau mengikuti pelajaran ontime, yang ndak rajin juga banyak, tugasnya pagi diselesaikan malam, malah ada yang tidak mengerjakan sama sekali juga banyak. Bahkan ada juga yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. nah kita juga analisis beberapa masalahnya, ternyata masalah tidak melulu anak itu malas, jadi faktor eksternal juga berpengaruh terkait tipikal siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, karena kita tidak bisa mengawasi secara langsung. Kita tidak bisa ujug-ujug mengatakan ‘oh anak ini tidak rajin’ dengan bukti anak ini sering terlambat misalnya, atau tidak mengerjakan tugas, kita tidak bisa kemudian langsung menjustifikasi anak tersebut tergolong anak tidak rajin, karena apa? Ketika pembelajaran online berlangsung. Ada beberapa kendala yang buar mereka itu tidak bisa online, misalnya faktor perangkatnya tidak suport atau hp nya rusak, atau jaringan internetnya yang tidak stabil, tidak punya paketan dan lain sebagainya. Tentu alasan-alasan itu banyak, jadi itu ya. Mempengaruhi siswa untuk bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain dari diri sendiri, memang ya anak yang disiplin, anak yang rajin atau anak yang malas, juga ada faktor yang lain, faktor eksternalnya memepengaruhi itu. Selain itu pengawasan orang tua, juga mempengaruhi tipikal siswa, jadi ada beberapa anak yang ternyata ketika dilihat orang tuanya, anak itu rajin pegang hp, ditanyai orang tuanya sedang belajar tapi ternyata main game atau laian sebagainya, itu juga faktor eksternal juga mempengaruhi. Itu faktor yang mempengaruhi tipikal siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Berbeda ketika pembelajaran tatap muka, tipikal siswa itu ditentukan oleh siswa sendiri atau peraturan sekolah yang mendorong siswa untuk menjadi lebih baik. kalo di rumah, yaitu tadi, entah perangkatnya, jaringannya atau orang tuanya, itu yang menjadi tipikal eksternal dari siswa itu.
Peneliti	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?

Informan	<p>evaluasi yang banyak, yang dominan itu kognitif ya, karena afektif dan psikomot itu relatif lebih sulit jika kita pembelajaran tidak tatap muka. Tentu kita hanya menggunakan evaluasi kognitif dengan cara tes, jadi ya sudah tes itu tadi evaluasinya. Untuk evaluasi afektifnya memang susah ya pembelajaran jarak jauh apalagi sikap, ya diantaranya dilihat dari rajinnya, tapi yang gak rajin belum tentu sikapnya ak baik, kan iya, jadi ada beberapa kendala yang sudah saya katakan seperti itu. Jadi itu, susahnya evaluasi afektif kalo kita barometernya rajin dan disiplin, ada beberapa pengaruh yang membuat mereka tidak bisa dianggap rajin dan dianggap disiplin. Seperti itu ya.</p>
Peneliti	<p>Apakah pelaksanaan pembelajaran daring efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?</p>
Informan	<p>kalo dikatakan efektif, efektif. Perbandingannya ketika kita pembelajaran tatap muka, tentu pembelajaran ini tidak efektif, karena untuk menyampaikan kompetensi dasarnya susah juga, memonitoring siswa untuk bisa ini juga susah, menggiring siswa pun juga ada kesulitan masing-masing. Tentu efektifitasnya tidak sebaik ketika pembelajaran tatap muka. Tapi ketika kita menggunakan barometer efektifitas itu pada ranah pembelajaran jarak jauh untuk sekolah disini mungkin saya bisa mengatakan itu cukup efektif, bukan efektif ya, masih cukup efektif. Mengapa? Karena kita lihat dari partisipasi siswa itu cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, itu saja sudah cukup, karena setiap anak yang mengikuti pembelajaran saya kira sedikit banyak akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Jadi ketika, beda ya, menurut saya beda barometer efektifitas belajar antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh berbeda ya, barometernya pasti berbeda.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran daring?</p>
Informan	<p>kendalanya ya seperti yang saya sampaikan tadi ya. Pertama adalah partisipasi siswa karena siswa itu punya motivasi, ada beberapa siswa yang motivasinya rendah dalam pembelajaran jarak jauh, ada yang memang motivasinya tinggi karena belajar bisa sambil rebahan misal, motivasinya rendah karena belajar di rumah kana ndak dapat uang saku misalnya, mereka lebih suka belajar di sekolah. kemudian faktor jaringan internet itu juga pengaruh, kemudian faktor pengawasan orang tua juga pengaruh, mengapa faktor pengawasan orang tua juga pengaruh/ karena ketika pembelajaran di rumah, orang tua lah yang harus berperan aktif untuk mengkondisikan siswa. Kemudia faktor perangkat yang mereka miliki juga berpengaruh, jadi misalka mereka menggunakan handphone tentu juga harus yang lebih canggih kan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya utuk mengatasi kendala tersebut?</p>
Informan	<p>Untuk menanggulangi kondisi yang seperti itu, kita ada kebijakan kalo pembelajaran online dianggap tidak efektif bagi beberapa orang siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran online, nanti bisa dipanggil ke sekolah untuk dilakukan bimbingan secara offline, jadi kita tatap muka,kita ketemu, kita interogasi siswa, kita tanya apa masalahnya, apa kendalanya. Nanti kita cari solusinya bersama-sama pada saat tatap muka. Yang lainnya juga bisa ada, karena online kalo kita membuat konten itu terlalu kaku dan lain sebagainya mungkin bisa membosankan, jadi buat konten yang sederhana, menyenangkan. Itu</p>

	juga mungkin menjadi solusi agar siswa itu jadi lebih semangat dalam belajarnya.
--	--

5. Nama : Siti Fimatus Zahro  
 Pekerjaan : Peserta didik SMA Negeri Arjasa Jember  
 Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
 Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.

Peneliti	Bagaimana pendapat atau perasaan Ananda tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?
Informan	Kalo pembelajaran daring itu sebenarnya gak enak, karena bu guru jarang juga menjelaskan secara langsung, cuma sebagian guru yang menjelaskan, itupun gak semua materi yang dijelasin.
Peneliti	Kalo di pembelajaran PAI bagaimana?
Informan	pernah Cuma sekali zoomnya, itupun pas waktu itu saya gak ikut.
Peneliti	Apakah Ananda dapat mengikuti pembelajaran daring?
Informan	iya, tapi kalo zoom itu kendala dari jaringan, gak bisa ikut kadang, tapi kalo tugas ngerjakan.
Peneliti	Apakah dirumah sudah tersedia media untuk mengikuti pembelajaran daring seperti koneksi internet, handphone atau laptop?
Informan	Iya, tersedia.
Peneliti	Bagaimana kesiapan Ananda dalam pembelajaran daring?
Informan	Pagi bangun jam 6 karena habis subuh tidur lagi, itu jam 6 dibangunin disuruh mandi terus langsung ke kamar buat ngerjakan yang daring itu
Peneliti	Apakah Ananda bisa memahami materi PAI melalui pembelajaran daring dengan baik?
Informan	Engga, karena yang menggunakan zoom itu Cuma satu kali, itupun saya gak ikut, jadi gak ada materi yang dijelasin sama gurunya, Cuma tugas terus. Pernah diberi PPT di GC (Google Classroom) tapi gak dibaca.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring?
Informan	Kadang koneksi internetnya itu putus-putus kadang, terus kadang adek juga ganggu pas pembelajaran.
Peneliti	Menurut Ananda, apakah lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring?
Informan	Tatap muka, karena materi banyak yang dijelasin juga mesti masuk itu materi yang dijelasin sama gurunya.

6. Nama : Maulidiyah  
 Pekerjaan : Peserta didik SMA Negeri Arjasa Jember  
 Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
 Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.

Peneliti	Bagaimana pendapat atau perasaan Ananda tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?
Informan	Tatap muka, karena materi banyak yang dijelasin juga mesti masuk itu

	materi yang dijelasin sama gurunya.
Peneliti	khusus di pelajaran PAI bagaimana?
Informan	PAI kalo gurunya yang sekarang apa ya, ngasih soalnya itu gampang-gampang, nggak ribet gitu, sesuai dengan kemampuan siswanya.
Peneliti	Apakah Ananda dapat mengikuti pembelajaran daring?
Informan	iya, kalo saya dikasih tugas langsung kerjakan terus langsung kumpulin biar nggak numpuk gitu tugasnya
Peneliti	Apakah dirumah sudah tersedia media untuk mengikuti pembelajaran daring seperti koneksi internet, handphone atau laptop?
Informan	sudah, tapi kalo laptop gaada dan jaringannya pake wifi
Peneliti	Bagaimana kesiapan Ananda dalam pembelajaran daring?
Informan	ya kalo nyiapin pelajarannya itu malem-malem, di cek dulu apakah ada tugas yang belum diselesaikan atau ndak. Kalo disiapinnya pagi-pagi kan takutkeburu ndak nutut
Peneliti	Apakah Ananda bisa memahami materi PAI melalui pembelajaran daring dengan baik?
Informan	kebanyakan nggak bisa, ya kurang penjelasan juga kalo pelajaran itu lebih masuk dijelasin secara langsung daripada daring. ya kalo gak bisa bisa nyari contoh ke temen.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring?
Informan	kalo sekarang engga ada. Dulu pertama waktu daring kan pake kuota, rumah saya di pedesaan gitu, jadi sinyalnya itu sulit kalo mau daring itu harus sinyal dulu, ndak di rumah, kayak di luar rumah, pokok tempat yang terbuka gitu.
Peneliti	kalo pemahaman materi enggak?
Informan	iya terkendala di situ
Peneliti	Menurut Ananda, apakah lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring?
Informan	lebih efektif tatap muka, karena semisal ada yang kurang tau itu bisa tanya langsung ke gurunya, kalo daring kan ga bisa tanya secara langsung, masih harus chat, takutnya gurunya juga punya kesibukan lain jadinya gak dibales. Kalo tatap muka kan bisa langsung tanya bisa langsung jawab.

7. Nama : Mutasyarofah  
 Pekerjaan : Peserta didik SMA Negeri Arjasa Jember  
 Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
 Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 2 Juni 2021.

Peneliti	Bagaimana pendapat atau perasaan Ananda tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?
Informan	ya sama ada suka dan enggak nya juga. Sukanya gitu, bisa santai-santai juga ngerjainnya. Ya kalo nggak sukanya itu terkendala sama koneksi internet kadang, kuota juga kadang. Pas ngerjain kadang kuota tiba-tiba habis gitu gak sukanya.
Peneliti	Apakah Ananda dapat mengikuti pembelajaran daring?
Informan	iya, tapi

Peneliti	Apakah dirumah sudah tersedia media untuk mengikuti pembelajaran daring seperti koneksi internet, handphone atau laptop?
Informan	ada, nggak pake wifi tapi pake kuota internet
Peneliti	Bagaimana kesiapan Ananda dalam pembelajaran daring?
Informan	sebelum pelajaran di mulai di cek dulu ada tugas yang sudah diselesaikan atau belum, dikerjakan dulu kalo ada yang belum
Peneliti	Apakah Ananda bisa memahami materi PAI melalui pembelajaran daring dengan baik?
Informan	ya kalo ada materi yang ga paham, ya itu kadang cari informasi dari internet, ya juga dari temen
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring?
Informan	terkendalanya di kuota
Peneliti	kalo pemahaman materi enggak?
Informan	iya, yaitu tadi kalo enggak paham cari informasi dari internet kadang dari temen, kadang juga langsung tanya ke guru lewat WA
Peneliti	Menurut Ananda, apakah lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring?
Informan	lebih efektif tatap muka, karena kalo ada soal yang kurang dipahami atau materi yang kurang dipahami bisa langsung tanya ke guru. kalo daring kadang masih jawabnya lama, kadang juga kurang jelas.

8. Nama : Rachma Intan Salsabila  
Pekerjaan : Peserta didik SMA Negeri Arjasa Jember  
Pewawancara : Shabrina Nur Kummala  
Tempat dan Waktu : SMA Negeri Arjasa Jember, 14 Juni 2021.

Peneliti	Bagaimana pendapat atau perasaan Intan tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?
Informan	Perasaan saya pertamanya sih senang karna lebih santai belajarnya tpi lama kelamaan cape juga karna gasemua materi saya pahami hanya cmn lewat daring
Peneliti	Karena ga bisa mendengarkan penjelasan guru secara langsung ya?
Informan	iyaa
Peneliti	Apakah Intan dapat mengikuti pembelajaran daring?
Informan	Iya bisa
Peneliti	Apakah dirumah sudah tersedia media untuk mengikuti pembelajaran daring seperti koneksi internet, handphone atau laptop?
Informan	Iyaa mbak sudah tersedia dirumah
Peneliti	Bagaimana kesiapan Ananda dalam pembelajaran daring?
Informan	Biasanya setelah bangun tidur saya langsung mengecan hp, setelah itu langsung membuka classroom untuk mengecek ada atau tidaknya tugas
Peneliti	Apakah Intan bisa memahami materi PAI melalui pembelajaran daring dengan baik?
Informan	Bisa sih tapi nggak sepenuhnya paham karena ada beberpa bagian yng saya kurang paham juga
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring?
Informan	Kendalanya yaa kadang ada dikoneksi jaringan, penyimpanan penuh

	karena menyimpan banyak file tugas. Selain itu juga kurang memahami materi karena tidak terlalu dijelaskan.
Peneliti	Menurut Ananda, apakah lebih efektif pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring?
Informan	Pastinya lebih efektif pembelajaran tatap muka sih
Peneliti	Karena?
Informan	Karena ada beberapa materi itu yang cukup sulit dan guru juga tidak menjelaskan hanya diminta untuk mengerjakan tugas



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**BIODATA**

Nama : Shabrina Nur Kummala  
NIM : T20171379  
Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 01 September 1998  
Alamat : Jl. Kenanga III/35 Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No. HP/WA : 08968231455

**Riwayat Pendidikan**

1. MIMA KH. Shiddiq Jember (2005-2011)
2. SMPN 4 Jember (2011-2014)
3. SMAN 2 Jember (2014-2017)
4. UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2017-2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER